

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN MARKAZUL LUGHOH AL - AROBIYYAH JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Jakarta Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Universitas 
Darunnajah

Oleh :

Rivaldi Solehudin

NIM : 2021093

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

TAHUN 2024 M/ 1446 H

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Rivaldi Solehudin

NIM/NIRM : 2021093

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Agustus 2000

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Darunnajah (UDN) Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 7 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan

Rivaldi Solehudin

NIM. 2021093

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

NAMA : Rivaldi Solehudin

NIM : 2021093

PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS : Fakultas Agama Islam

JUDUL : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok

Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan Sidang Skripsi.

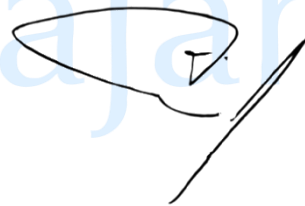
Jakarta, 7 Agustus 2024

Pembimbing 1



Farah Diba, M.I.Kom.

Pembimbing II



Azmi Islami, Pg.D., M.Pd.

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Idham, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta*” ini telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Universitas Darunnajah Jakarta (UDN) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 7 Agustus 2024.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Program Strata I (S1).

Jakarta, 7 Agustus 2024

Panitia Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota



Duna Izfanna, M.Ed., Psy., Ph.D.



M. Ibnu Muzakir, M.Pd.

Penguji I

Penguji II



Samiyono, M.Pd.



M. Towil Akhirudin, S.S.I., M.Pd.

ABSTRAK

Rivaldi Solehudin, 2021093, Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta.

Skripsi : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah, Jakarta, 2024, XIII + 143 Halaman.

Upaya melaksanakan pembelajaran yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren. Dengan adanya manajemen pembelajaran yang lebih khusus dan proporsional, maka santri akan mendapat layanan pembelajaran sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta merupakan lembaga yang melaksanakan manajemen pembelajaran kitab kuning. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta belum memiliki perencanaan formal seperti silabus, namun referensi utama pembelajaran sudah sangat jelas berdasarkan buku karangan pendiri dan kitab – kitab ulama. Kedua, pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta berdasarkan tes kompetensi awal ketika masuk, karena akan lebih mudah bagi para guru dengan mengelompokkan (*ability grouping*) berdasarkan hasil tes tersebut. Ketiga, adapun metode pelaksanaan pembelajaran kitab kuning ini menggunakan penggabungan antara metode *bandongan*, *sorogan* dan *muzakarah*. Keempat, adapun kontrol dari pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta melalui tes diagnostik dan tes formatif. Kelima, Aktivitas santri dalam pembelajaran kitab kuning dipenuhi secara keseluruhan meliputi aktivitas gerak, mendengarkan, visual, intelektual, lisan dan menulis.

Pembimbing : 1. Farah Diba, M.I.Kom.

2. Azmi Islami, Pg.D., M.Pd.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke-hadirat Allah ﷻ yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala limpahan karunia-Nya sehingga Skripsi dengan judul **“Manajamen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta”** dapat diselesaikan dengan baik. Selesainya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan do’a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Much. Hasan Darajat, selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
2. Bapak H. Hendro Risbiyantoro, M.S., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Bapak Samiyono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Perencanaan Pembangunan Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Bapak Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kerjasama, Alumni dan Admisi Universitas Darunnajah Jakarta.
5. Ibu Duna Izfanna, M.Ed., P.Sy., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta.
6. Bapak Idham, M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta.
7. Ibu Farah Diba, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing 1 atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis.

8. Bapak Azmi Islami, Pg.D., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis.
9. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Universitas Darunnajah Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik sekaligus membina selama masa perkuliahan.
10. Kepada Ibu tercinta, Kakak, dan Saudara yang tiada hentinya memberikan motivasi dan doa sehingga menjadi dorongan yang positif dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
11. Kepada Para Guru Ponpes Markazul Lughoh yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini dan juga doa serta dukungannya.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan Skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk setiap pembaca.

Jakarta, 7 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Ruang Lingkup Manajemen	9
1. Pengertian Manajemen	9
2. Prinsip Manajemen	11
3. Fungsi-fungsi manajemen	13
B. Konsep Pembelajaran	18
1. Pengertian Pembelajaran	18
2. Metode Pembelajaran	20
3. Unsur-unsur Pembelajaran	21

C. Kitab Kuning dan Pondok Pesantren.....	22
1. Pengertian Kitab Kuning.....	22
2. Jenis-jenis Kitab Kuning	23
3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning	25
4. Tipologi Pondok Pesantren	26
D. Penelitian Yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Metode dan Prosedur Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data.....	30
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
F. Validitas Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta	36
1. Sejarah Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta.....	36
2. Visi Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta	38
3. Misi Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta.....	38
4. Nilai-nilai Pesantren.....	38
5. Struktur Organisasi Pesantren	39
6. Kegiatan Pengembangan Santri	41
B. Temuan Penelitian.....	43
1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul</i> <i>Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta.....	44
2. Pengorganisasian Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta.....	63
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul</i> <i>Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta.....	73
4. Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren <i>Markazul Lughoh</i> <i>Al - Arobiyyah</i> Jakarta	82

5. Aktivitas belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta.....	88
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	92
1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta.....	93
2. Pengorganisasian Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta.....	94
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta.....	96
4. Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta.....	98
5. Aktivitas Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta.....	99
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Biaya Santri Baru	48
Tabel 2 Kurikulum Pondok Pesantren.....	52
Tabel 3 Materi dan Tujuan Pembelajaran	57
Tabel 4 Wali Kelas	61
Tabel 5 Sarana Pembelajaran	62
Tabel 6 Media Pembelajaran	63
Tabel 7 Nama – nama Santri	64
Tabel 8 Guru Pengajar	65
Tabel 9 Wali Kelas dan Tugas Mengajarnya.....	66
Tabel 10 Kitab – kitab dan Tujuan Pembelajarannya.....	69
Tabel 11 Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning Senin - Kamis	78
Tabel 12 Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning Hari Sabtu	79
Tabel 13 Jadwal Pembelajaran Kitab Kunig di Luar Pondok	79
Tabel 14 Rekapitulasi Jumlah Santri	82
Tabel 15 Rekapitulasi Kinerjanya Guru	83
Tabel 16 Rekapitulasi Kinerja Wali Kelas	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Deskripsi Manajemen	9
Gambar 2 Struktur Pengurus Pondok Pesantren	40
Gambar 3 Rapat Awal Tahun	45
Gambar 4 Brosur Penerimaan Santri Baru	46
Gambar 5 <i>Kitab Bahjatul Wasail</i>	56
Gambar 6 <i>Kitab Al – Ibanah Wa Al - Ifadhah</i>	56
Gambar 7 <i>Kitab Nahwu Metode Tathbiqu</i>	56
Gambar 8 Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning	75
Gambar 9 Aktivitas Mendengarkan.....	90
Gambar 10 Aktivitas Visual	90
Gambar 11 Aktivitas Menulis.....	92

Universitas
Darunnajah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	106
Lampiran 2 : Pedoman Studi Dokumentasi.....	109
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	110
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren.....	111
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Ketua Divisi Ponpes & Pengampu Kitab Kuning	113
Lampiran 6 : Wawancara Wali Kelas.....	114
Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Santri 1	115
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Santri 2	116
Lampiran 9 : Hasil Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren	117
Lampiran 10 : Hasil Wawancara Ketua Divisi Ponpes & Pengampu Kitab Kuning	124
Lampiran 11 : Hasil Wawancara Wali Kelas	127
Lampiran 12 : Hasil Wawancara Santri 1.....	129
Lampiran 13 : Hasil Wawancara Santri 2.....	131
Lampiran 14 : Daftar Informan	133
Lampiran 15 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	134
Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian	135
Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup	140
Lampiran 18 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	141
Lampiran 19 : Surat Pengantar Penelitian	142
Lampiran 20 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan, aktivitas pembelajaran dirancang untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengubah kondisi peserta didik, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum memahami menjadi memahami. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, peluang untuk mencapai tujuan pembelajaran akan lebih besar.¹

Pelaksanaan pendidikan keagamaan berkembang dalam berbagai cara, termasuk formal, informal, dan non-formal. Pondok Pesantren *Salafiyyah* termasuk bagian dari pendidikan keagamaan yang bersifat non formal, yaitu lembaga pendidikan yang berdiri sendiri mulai dari pembuatan kurikulum, RPP dan silabus yang disesuaikan dengan tradisi kitab-kitabnya yang akan diajarkan oleh santrinya tanpa adanya campur tangan dari kurikulum pusat atau pemerintahan, karena pada dasarnya pembelajaran kitab kuning antar pesantren berbeda sesuai kebijakannya masing-masing. Pondok pesantren *salafiyyah* memiliki karakteristik unik dalam hal kurikulum yang tidak seragam seperti yang ditemukan pada lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan non-formal ini memiliki beberapa elemen yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Elemen-elemen

¹ Johanif, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqin Desa Sumber Bening*, Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2017), hlm. 2-3.

tersebut meliputi pondok, masjid, santri, pengajaran kitab klasik (kitab kuning), dan kehadiran Kyai.²

Kitab berbahasa Arab, yang dikenal sebagai kitab kuning, adalah sumber referensi utama dalam pembelajaran di pondok pesantren. Penggunaan kitab kuning di pondok pesantren atau madrasah diniyyah telah diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang pesantren, yang menjelaskan bahwa kitab kuning merupakan kitab keislaman berbahasa Arab atau bahasa lainnya yang menjadi rujukan dalam tradisi keilmuan Islam di pesantren.³

Pembelajaran kitab kuning sangat berkaitan dengan ilmu gramatika bahasa arab, yang disebut dengan ilmu *nahwu sharaf*. Ilmu ini sangat menjadi penentu bagi keberhasilan santri dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning, karena ilmu ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam memahami, mendalami, dan mengembangkan kandungan kitab kuning.⁴ Selain penguasaan ilmu *nahwu* dan *shorof* yang mempermudah pembelajaran kitab kuning, penting juga untuk menerapkan manajemen pembelajaran yang baik. Pembelajaran kitab kuning yang terencana, terarah, dan intensif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam memahami kitab kuning. Melalui manajemen pembelajaran yang tepat, santri mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya dan dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

² Mohammad Ridwan, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning*, Tesis (Malang: Fak. Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm 4.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*, (2019), Jakarta: Sekretariat Negara, hlm. 5-6.

⁴ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2020), hlm 4

Penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta. Pondok pesantren ini memiliki kurikulum yang mendalam dalam pembelajaran kitab kuning serta ilmu *nahwu* dan *shorof*. Meskipun kurikulum tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam, pengelolaan kurikulum masih belum optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya peran manajemen yang efektif di pesantren tersebut. Hal ini terbukti dari hasil observasi pra-penelitian yang menunjukkan bahwa banyak materi pembelajaran kitab kuning tidak tuntas. Materi yang tidak tuntas mencakup berbagai aspek dari kitab kuning yang seharusnya dipelajari secara mendalam. Penundaan atau ketidakselesaian materi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, variasi dalam pemahaman santri, dan metode pengajaran yang belum sepenuhnya efektif. Ketidaklengkapan materi ini berpotensi mengurangi kualitas pemahaman santri terhadap kitab kuning, serta mempengaruhi penguasaan ilmu nahwu dan shorof secara keseluruhan.⁵

Selain kendala dalam pengelolaan kurikulum, pondok pesantren ini juga menghadapi masalah lain, yaitu belum memiliki legalitas resmi dari Kementerian Agama. Ketiadaan legalitas ini dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional pesantren, termasuk pengakuan resmi dan akses ke dukungan serta sumber daya yang mungkin diperlukan untuk pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam manajemen kurikulum dan pengurusan legalitas untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat mencapai standar yang diharapkan. Dengan demikian, pesantren dapat berfungsi secara optimal dalam konteks hukum dan

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 24 Juni 2024.

regulasi yang berlaku, serta memberikan pendidikan yang komprehensif dan berkualitas bagi para santri.⁶ Beberapa hal diatas yang menjadi latar belakang penulis untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus pada "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta*."

Penelitian ini kemudian dirinci menjadi beberapa sub-fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta*.
2. Pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta*.
3. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta*.
4. Pengawasan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta*.
5. Aktivitas santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dibahas adalah mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul*

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 24 Juni 2024.

Lughoh Al - Arobiyyah. Secara terperinci, beberapa pertanyaan terkait fungsi manajemen pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta?
4. Bagaimanana pengawasan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta?
5. Bagaimana aktivitas santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal, yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.
4. Mendeskripsikan pengawasan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.
5. Mendeskripsikan aktivitas santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik tentang manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan non-formal, khususnya pondok pesantren. Dan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang sejenis atau tujuan lain yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan berkontribusi dalam bidang manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat membantu santri, khususnya di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*, untuk melaksanakan pembelajaran kitab kuning dengan lebih terstruktur dan terarah melalui manajemen yang tepat.

c. Bagi Ustadz/Ustadzah

Pendidik dapat memperkaya pengetahuan mereka mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning, sehingga dapat memaksimalkan potensi santri dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep manajemen yang baik.

d. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan manajemen pembelajaran di pesantren, mengembangkan model pembelajaran yang efektif, dan menawarkan solusi untuk tantangan yang dihadapi. sehingga dapat menjadi acuan keberhasilan manajemen pembelajaran di pondok pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam menulis hasil penelitian ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini membahas kajian teori yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian, paparan data, dan pembahasannya untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari permasalahan penelitian dan tujuan penelitian, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari penelitian tersebut.



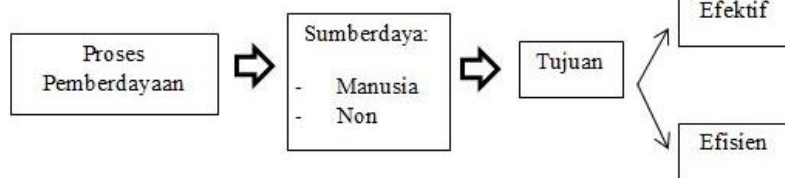
BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ruang Lingkup Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, istilah "manajemen" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*management*". Kata ini berasal dari istilah "*manage*" atau "*managiare*" yang berarti mengurus, mengatur, atau melaksanakan. Dalam konteks terminologis, para ahli memiliki berbagai definisi mengenai manajemen, yang bervariasi karena perbedaan sudut pandang mereka. Definisi manajemen ini dapat digambarkan dalam gambar berikut.



(Sumber : Suhadi Winoto et al., 2020)

Gambar 1 Deskripsi Manajemen¹

Berdasarkan gambar di atas, manajemen dapat dijelaskan sebagai proses yang melibatkan pemberdayaan sumber daya manusia dan non-manusia untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk lebih memahami pengertian manajemen, berikut adalah beberapa definisi dari berbagai ahli mengenai konsep manajemen :

¹ Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 2.

- a. Terry mengartikan *Management is district process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated objective the use of human beings and other resources*. Menurut Terry, manajemen diartikan sebagai proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²
- b. Sementara itu, H.D. Sudjana mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan, baik secara langsung dengan orang lain atau melalui orang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi.³

Dalam konteks organisasi, manajemen dapat digambarkan sebagai cara anggota organisasi berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, organisasi berfungsi sebagai platform untuk pelaksanaan manajemen. Di dalam organisasi, terdapat beberapa unsur utama yang membentuk aktivitas manajemen, yaitu: sumber daya manusia (*man*), bahan (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), dana (*money*), dan pasar (*market*). Masing-masing dari enam unsur ini memiliki perannya sendiri dan saling berinteraksi atau mempengaruhi satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴

² *Ibid.*, hlm. 2-3.

³ Ahyar, *Desain Inovasi Manajemen Pembelajaran* (Mataram: Sanabil, 2018), hlm. 22.

⁴ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 15-16.

Berdasarkan berbagai definisi manajemen yang telah disebutkan, terdapat beberapa elemen inti dari manajemen, yaitu:

a. Tujuan yang Ditetapkan.

Semua aktivitas yang dilakukan oleh anggota organisasi dirancang, diatur, dilaksanakan, dan diawasi dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.

b. Proses Pengelolaan.

Manajemen merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilakukan melalui kepemimpinan untuk mencapai tujuan tertentu..

2. Prinsip Manajemen

Dalam teori organisasi klasik, *Henri Fayol* mengemukakan empat belas prinsip manajemen yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembagian Kerja.

Spesialisasi dalam pembagian kerja dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan tugas.

b. Wewenang.

Wewenang melibatkan hak untuk memberikan perintah yang harus ditaati.

c. Disiplin.

Disiplin mengharuskan adanya rasa hormat dan ketaatan terhadap peran dan tujuan organisasi.

d. Kesatuan Perintah.

Setiap karyawan harus menerima instruksi terkait tugas tertentu hanya dari satu atasan.

e. Kesatuan Pengarahan.

Aktivitas dalam organisasi yang memiliki tujuan yang sama harus dikoordinasikan oleh seorang manajer dengan menggunakan satu rencana.

f. **Kepentingan Umum di Atas Kepentingan Pribadi.**

Kepentingan pribadi harus dikendalikan demi kepentingan organisasi secara keseluruhan.

g. **Balas Jasa.**

Kompensasi untuk pekerjaan yang dilakukan harus adil, baik untuk karyawan maupun pemilik.

h. ***Sentralisasi.***

Harus ada keseimbangan yang tepat antara sentralisasi dan desentralisasi dalam pengambilan keputusan.

i. **Rantai Skalar.**

Garis wewenang dan perintah harus jelas dan terstruktur dengan baik.

j. ***Order.***

Sumber daya dan personel harus ditempatkan pada waktu dan tempat yang tepat, terutama personel harus ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan mereka.

k. **Keadilan.**

Semua anggota organisasi harus diperlakukan secara adil dan setara.

l. **Stabilitas Staf.**

Tingkat perputaran tenaga kerja yang rendah penting untuk kelancaran fungsi-fungsi organisasi.

m. **Inisiatif.**

Bawahan harus diberikan kebebasan untuk menjalankan dan menyelesaikan rencana mereka, meskipun mungkin ada beberapa kesalahan.

n. ***Esprit de Corps.***

Semangat kebersamaan, atau *esprit de corps*, penting untuk memastikan bahwa para anggota organisasi memiliki rasa bangga, loyalitas, dan kepemilikan yang tinggi terhadap organisasi.⁵

3. Fungsi-fungsi manajemen

Untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan usaha yang terorganisir dan dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, serta dengan cara yang tepat dan benar. Usaha yang direncanakan dalam manajemen ini dikenal sebagai fungsi manajemen. Menurut Terry, fungsi manajemen terdiri dari:

a. *Planning* (Perencanaan)

Rencana diperlukan untuk menetapkan tujuan-tujuan organisasi dan menentukan prosedur terbaik untuk mencapainya. Selain itu, rencana juga memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan Sumber Daya
Organisasi dapat memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.
- 2) Konsistensi Aktivitas
Anggota organisasi dapat menjalankan kegiatan dengan lebih konsisten berkat adanya prosedur yang telah ditetapkan.
- 3) Pengawasan dan Evaluasi
Kemajuan dan perkembangan organisasi dapat terus dipantau dan dievaluasi.⁶

Perencanaan sangat penting karena beberapa alasan berikut :

- 1) Perencanaan memberikan arah
- 2) Perencanaan menghilangkan ketidakpastian
- 3) Perencanaan menjadi standar untuk evaluasi

⁵ Bisri Mustofa dan Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 32-33.

⁶ *Ibid.*, hlm. 15.

- 4) Perencanaan menghasilkan usaha yang terkoordinasi.
- 5) Perencanaan mengurangi program yang bersamaan secara waktunya.
- 6) Perencanaan dapat meminimalkan pemborosan waktu dan sumber daya.
- 7) Perencanaan mempromosikan ide – ide kreatif.
- 8) Perencanaan berdampak pada kinerja tinggi.⁷

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian berasal dari kata "organisasi" yang memiliki dua arti utama. Pertama, istilah ini merujuk pada struktur atau wadah yang berbentuk lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, kantor pemerintah, atau perkumpulan olahraga. Kedua, pengorganisasian juga berkaitan dengan proses penetapan pekerjaan, pembagian tugas, dan penugasan pekerjaan kepada karyawan..

Adapun tujuan kegiatan pengorganisasian meliputi :

- 1) **Pembagian Pekerjaan**
Menyebarkan tugas yang harus dilakukan ke berbagai departemen dan posisi tertentu.
- 2) **Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab**
Menetapkan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan setiap pekerjaan.
- 3) **Koordinasi Tugas**
Mengatur berbagai tugas dalam organisasi agar berjalan harmonis.
- 4) **Pengelompokan Pekerjaan**

⁷ Tinneke E.M. Sumual, dkk., *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 49.

Mengelompokkan berbagai pekerjaan dalam unit-unit yang sesuai.

5) Pembangunan Hubungan

Membangun hubungan yang efektif antara individu, kelompok, dan departemen.

6) Penetapan Garis Wewenang

Menetapkan garis wewenang formal dalam organisasi.

7) Alokasi Sumber Daya

Mengalokasikan dan menggunakan sumber daya organisasi secara efisien.⁸

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pada tahap ini, seluruh program dilaksanakan oleh semua pihak dalam organisasi. Penting juga adanya motivasi agar setiap pihak menjalankan tanggung jawabnya dengan kesadaran penuh dan produktivitas tinggi. Dengan kata lain, pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses implementasi rencana dalam situasi nyata yang melibatkan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah “melibatkan” mengacu pada usaha dan tindakan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia bekerja dengan penuh kesadaran dan secara bersama-sama menuju pencapaian tujuan secara efektif. Oleh karena itu, kepemimpinan yang baik sangat diperlukan dalam proses ini.⁹

d. *Controlling* (Pengendalian) dan *Evaluating* (Evaluasi)¹⁰

⁸ *Ibid.*, hlm 55 – 57.

⁹ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 29.

¹⁰ Budiyo, *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa* (Jawa Barat: PT. Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 8-17.

Pengawasan, atau *controlling*, juga dikenal sebagai tahap pengendalian. Pada tahap ini, prosedur digunakan untuk mengukur hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas (termasuk metode dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Ada empat aspek penting yang perlu diperhatikan dalam fungsi pengawasan :

1) Menetapkan Standar Kinerja

Menetapkan standar atau tolok ukur yang digunakan untuk mengevaluasi prestasi kerja.

2) Mengukur Kinerja

Mengukur hasil kerja dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.

3) Perbandingan Prestasi

Membandingkan hasil kerja dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

4) Tindakan Korektif

Mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur yang telah ditetapkan.¹¹

Evaluasi memiliki peranan yang sama pentingnya dengan fungsi manajemen lainnya, seperti perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi pengendalian dan evaluasi saling terkait dan sulit untuk dipisahkan.

Evaluasi memiliki banyak manfaat penting, antara lain:

1) Penilaian Pelaksanaan Aktivitas

¹¹ Abd.Rohman, *op.cit.*, hlm. 31.

Menilai pelaksanaan aktivitas dan program dalam organisasi.

2) Perbaikan Kebijakan

Memperbaiki kebijakan pelaksanaan program dan perencanaan untuk masa depan.

3) Pengembangan Program Baru

Mengembangkan program dan teknik baru untuk meningkatkan kinerja.

4) Perencanaan Ulang

Menyusun rencana yang lebih baik untuk program yang ada.

5) Efektivitas Manajemen

Meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan manajemen.

6) Motivasi

Meningkatkan motivasi untuk mencapai hasil yang memuaskan dan tujuan yang diinginkan.

7) Kejelasan Standar

Menyediakan kejelasan mengenai standar hasil yang diterapkan oleh pegawai.

8) Diskusi Permasalahan

Memberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan pekerjaan dan solusinya.

9) Pandangan Kontekstual

Memberikan pandangan yang jelas tentang konteks pekerjaan.

10) Hubungan Harmonis

Meningkatkan hubungan yang harmonis dan aktif antara pegawai dan manajer.

11) Pengertian Nilai Pribadi

Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai pribadi.

12) Inovasi Produk

Tanpa evaluasi, inovasi dan perbaikan produk dari organisasi tidak akan terjadi.

13) Umpan Balik untuk Perbaikan

Menyediakan umpan balik yang penting untuk perbaikan.

14) Menghindari Kesalahan

Membantu organisasi menghindari pengulangan kesalahan yang sama.

15) Identifikasi Masalah

Memudahkan identifikasi dan penyelesaian masalah yang ada di dalam organisasi.¹²

B. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dipahami sebagai proses yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Tujuannya adalah untuk mendukung peserta didik dengan cara mengatur lingkungan dan merancang kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran secara aktif. Melalui pengalaman langsung ini, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Dalam proses ini, peserta didik berperan aktif dalam berbagai aktivitas, baik fisik maupun mental, yang merupakan bagian dari proses pembelajaran.¹³

Aktivitas pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:

a. Aktivitas Fisik

¹² Mochamad Mochklas dan Dina Novita, *Dasar Manajemen : Membangun Sistem dan Organisasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 207-209.

¹³ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 5.

Termasuk kegiatan seperti memperagakan, melakukan, menggambar, melukis, serta aktivitas lain yang melibatkan gerakan tubuh.

b. Aktivitas Mendengarkan

Melibatkan kegiatan mendengarkan penjelasan, ceramah, atau pengarahan dari seorang guru.

c. Aktivitas Visual

Meliputi kegiatan seperti melihat, mengamati, dan memperhatikan.

d. Aktivitas Intelektual

Mencakup kegiatan seperti mengidentifikasi, berpikir, bertanya, menjawab, menganalisis, mereview, dan memecahkan masalah.

e. Aktivitas Lisan

Berhubungan dengan kegiatan melafalkan, menirukan bunyi, bercerita, membaca, tanya jawab, serta mengungkapkan dan menyampaikan pendapat.

f. Aktivitas Menulis

Termasuk kegiatan seperti mengarang, membuat makalah, dan menyusun kesimpulan.

Pembelajaran dapat dipahami sebagai proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan belajar, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik. Tugas pendidik adalah mengatur lingkungan pembelajaran agar dapat mendukung perubahan positif tersebut. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan menciptakan situasi

yang mendukung pengembangan kemampuan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.¹⁴

2. Metode Pembelajaran

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan edukatif, antara lain:

a. Metode Ceramah

Dilakukan dengan cara pendidik menyampaikan materi secara verbal kepada peserta didik.

b. Metode Demonstrasi

Memperlihatkan cara kerja suatu alat atau teknik dalam menyelesaikan masalah dengan menampilkan langkah-langkahnya secara langsung.

c. Metode Diskusi

Melibatkan percakapan terstruktur mengenai topik, masalah, atau isu tertentu yang melibatkan semua peserta untuk berbagi pandangan.

d. Metode Tanya Jawab

Menggunakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menjelaskan konsep atau materi melalui pertanyaan dan jawaban.

e. Metode Seminar

Mengadakan pertemuan ilmiah untuk mendiskusikan materi atau isu tertentu secara mendalam.

f. Metode *Role Playing*

Menggunakan permainan peran yang menggabungkan unsur sistem, tujuan, dan elemen hiburan untuk pembelajaran.

¹⁴ Akhiruddin, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 16-17.

g. Metode Simulasi

Menyajikan pengalaman belajar melalui situasi yang menyerupai kenyataan untuk memahami konsep atau keterampilan tertentu.

h. Metode *Field Trip*

Mengadakan kunjungan lapangan atau perjalanan yang tidak hanya bersifat rekreasi tetapi juga edukatif.

i. Metode Pemecahan Masalah

Mengarahkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk menyelesaikan tugas yang melibatkan pemecahan masalah.

j. Metode *Project*

Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan proyek secara individu yang kemudian dianalisis dan dipresentasikan.

k. Metode *Open Learning*

Memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel dengan memungkinkan penggunaan berbagai sumber materi oleh guru dan peserta didik¹⁵

3. Unsur-unsur Pembelajaran

Setiap kegiatan memerlukan elemen pendukung untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan menghasilkan hasil yang optimal. Pembelajaran tidak terkecuali; terdapat beberapa elemen kunci yang harus dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Unsur-unsur tersebut meliputi :

¹⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 37-38.

- a. Peserta didik atau orang yang belajar.
- b. Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran.
- c. Materi belajar (ilmu pengetahuan).
- d. Tujuan pembelajaran.
- e. Lingkungan belajar.
- f. Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat/media.¹⁶

C. Kitab Kuning dan Pondok Pesantren

1. Pengertian Kitab Kuning

Tradisi pengajaran Islam yang diterapkan di pesantren *salafiyyah* dan lembaga-lembaga Islam tradisional memiliki nilai yang sangat berharga dan perlu dipertahankan di Indonesia. Pondok pesantren didirikan dengan tujuan utama untuk melestarikan ilmu Islam melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan menggunakan kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama sejak berabad-abad lalu. Di Indonesia, kitab-kitab ini dikenal dengan sebutan kitab kuning. Kitab-kitab klasik ini merupakan komponen esensial dalam proses pembelajaran di pesantren. Perbedaan utama antara pesantren *salafiyyah* dan pesantren modern terletak pada pengajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang merupakan karya para ulama dari abad pertengahan, dengan metode penyampaian khas pesantren *salafiyyah*.¹⁷

Menurut Bisyr Abdul Karim, kitab kuning, yang sering disebut sebagai "*yellow book*," adalah sumber utama bacaan ajaran Islam yang asli. Selain sebutan kitab kuning, istilah lain yang digunakan adalah "*kitab gundul*," karena kitab ini tidak memiliki *harakat*

¹⁶ Budiono, *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar* (Jawa Barat : PT Arr Rad Pratama), hlm. 23

¹⁷ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok : Kencana, 2017), hlm 184.

(tanda baca) seperti *fathah*, *kasrah*, *ḍammah*, dan *sukun*, yang biasanya ada pada Al-Qur'an dalam edisi awal pembukuannya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kitab kuning adalah kitab referensi dan literatur dalam bahasa Arab yang mencakup berbagai bidang keilmuan Islam, termasuk *Ilmu Al-Qur'an*, *Tafsir*, *Hadis*, *Fiqih*, *Aqidah*, *Nahwu*, *Shorof*, dan ilmu keislaman lainnya. Kitab ini dikenal dengan ciri khas warna kertasnya yang kekuningan dan umumnya dipelajari oleh masyarakat, khususnya di pondok pesantren *salafiyyah*.

2. Jenis-jenis Kitab Kuning

Berdasarkan periode penulisan oleh para pengarang (*mushannif*), yaitu ulama yang menulis kitab kuning sebelum atau setelah abad ke-19 M, kitab-kitab ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama.

a. *Al-Kutub Al-Qadimah*

Yaitu kitab-kitab klasik *salafiyyah* yang ditulis oleh ulama sebelum abad ke-19 M. Ciri-ciri umum dari kitab-kitab ini adalah :

- 1) Kitab-kitab ini ditulis dalam bahasa Arab dan sering kali mengandung sastra liris, baik dalam bentuk *naẓam* (puisi) maupun *naṣar* (prosa liris).
- 2) Dalam cetakan lama, kitab-kitab ini tidak menggunakan pembagian alinea atau paragraf. Sebagai gantinya, uraian disusun dalam jenjang seperti *kitābun*, *bābun*, *faṣlun*, *raf'un*, *tanbīh*, dan *tatimmatun*.

¹⁸ Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makassar: LPP Unismuh Makassar), hlm. 17.

- 3) Kitab-kitab ini menggunakan sumber utama sebagai matan, yang kemudian dikembangkan menjadi berbagai bentuk seperti resume (*mukhtaṣar* atau *khulāṣah*), *syarah* (penjelasan), *taqrīrat* (komentar), *ta'liqāt* (catatan), dan lain-lain.
- 4) Untuk kitab salaf yang beredar di pesantren, penulisnya umumnya harus jelas berafiliasi dengan madzhab Sunni, terutama madzhab Arba'ah. Sementara kitab salaf yang penulisnya tidak berafiliasi dengan madzhab Sunni biasanya hanya dimiliki oleh kiai untuk studi banding.

b. *Al-Kutub Al- 'Aṣriyyah*

Yaitu merujuk pada kitab-kitab yang ditulis setelah abad ke-19 M, oleh ulama-ulama kontemporer. Kitab-kitab ini merupakan produk ilmiah dari periode pasca abad ke-19 dan mencerminkan perkembangan keilmuan yang sesuai dengan zaman penulisnya.

Ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Menggunakan bahasa yang lebih populer dan seringkali memuat istilah-istilah ilmiah dari disiplin ilmu *non-syariah*. Biasanya, karya-karya ini berbentuk prosa yang bebas.
- 2) Memanfaatkan tanda baca secara efektif untuk memudahkan pemahaman teks.
- 3) Menerapkan sistematika dan pendekatan analisis yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan pada waktu itu.
- 4) Berisi hasil studi literer yang mengacu pada berbagai sumber buku dan tidak selalu terikat pada paham *madzhab* tertentu.¹⁹

¹⁹ *Ibid.* hlm. 20-21

3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning terdiri dari empat metode, sebagai berikut :

a. Metode *Bandongan*

Metode ini melibatkan seorang kiai yang membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan teks kitab kuning kepada para santri yang duduk mendengarkan dan mencatat. Penekanan diberikan pada pemahaman langsung dari teks yang sedang dibahas.

b. Metode *Sorogan*

Dalam metode ini, santri membaca dan menerjemahkan teks kitab kuning di hadapan kiai. Kiai kemudian memberikan koreksi dan penjelasan jika diperlukan. Sistem ini lebih bersifat individual dan memungkinkan santri untuk mendapatkan perhatian khusus dari kiai.²⁰

c. Metode *Wetonan*

Metode ini mirip dengan metode *bandongan*, tetapi dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya di bulan ramadhan. Kiai membaca dan menjelaskan teks kepada sekelompok santri secara rutin.

d. Metode Muzakarah

Metode ini melibatkan diskusi dan tukar pikiran antar santri mengenai isi kitab kuning. Santri saling berbagi pemahaman dan pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran sebelumnya. Metode ini membantu memperdalam pemahaman

²⁰ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm 64.

dan menumbuhkan kemampuan analisis kritis di kalangan santri.²¹

4. Tipologi Pondok Pesantren

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren adalah regulasi yang mengatur tentang penyelenggaraan pesantren di Indonesia. Undang-undang ini menetapkan bahwa pesantren memiliki beberapa tipologi atau tipe yang berbeda berdasarkan fokus pendidikan dan kegiatannya. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai tipologi pesantren sesuai dengan undang-undang tersebut:

a. Pesantren Salafiyah

Pesantren yang berfokus pada pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab klasik Islam. Pendidikan di pesantren ini umumnya tidak terintegrasi dengan kurikulum pendidikan formal yang diatur oleh pemerintah.

b. Pesantren Khalafiyah

Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum yang diakui oleh pemerintah. Biasanya memiliki pendidikan tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Selain pendidikan formal, pesantren ini juga tetap mengajarkan kitab kuning dan ilmu-ilmu keislaman.

c. Pesantren Kombinasi Pesantren yang menggabungkan model pendidikan salafiyah dan khalafiyah. Menyediakan pendidikan formal sekaligus tetap mengajarkan kitab kuning secara intensif.

²¹ Yokha Latief Ramadhan dan Ikrom Syauqi Nuradilah, "Implementasi Metode Mudzakah dalam Pembelajaran Hadits pada Mahasantri Pondok Pesantren Darus-Sunnah Ciputat Tangerang Selatan," *Community Development Journal* 8, no. 2 (Juni 2023): 13 (Tangerang: CDV, 2023).

d. Pesantren Tahfidz

Pesantren yang berfokus pada pendidikan hafalan Al-Qur'an. Siswa di pesantren ini biasanya menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an.

e. Pesantren Mu'adalah

Pesantren yang sistem pendidikannya diakui setara (mu'adalah) dengan pendidikan formal di luar pesantren. Lulusan pesantren ini dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja dengan pengakuan yang sama seperti lulusan sekolah formal.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 ini diharapkan dapat memberikan kepastian hukum bagi penyelenggaraan pesantren di Indonesia serta mengakui peran penting pesantren dalam membangun karakter dan pengetahuan keislaman di masyarakat.²²

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shelvia Rabiatal Adawiyah pada tahun 2017 berjudul *"Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy Syifa Cicalengka Bandung."* Penelitian ini dipublikasikan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy Syifa Cicalengka Bandung, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilaksanakan secara natural di lapangan.

²² Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, DPR RI, 2019

2. Penelitian berjudul *“Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa”* (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL), dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang) oleh Mohammad Ridwan, yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2018, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi multi situs. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran kitab kuning di ketiga pesantren tersebut secara umum dikategorikan baik. Skripsi ini memberikan korelasi yang bermanfaat dan memberikan wawasan tambahan mengenai konsep dan perkembangan manajemen pembelajaran kitab kuning, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyusun karya tulis.
3. Jurnal berjudul *“Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Islam Internasional Terpadu Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah”* oleh Heri Khoiruddin dan Rizki Ikhwan Ferisal dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Islam Internasional Terpadu Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah melibatkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan oleh Mu'allim tanpa menggunakan dokumen tertulis seperti RPP. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan beberapa tahapan, dan evaluasi dilakukan pada akhir semester atau setiap enam bulan sekali.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* yang beralamat di Jl. Hj. Tutty Alawiyah No. 41A, RT. 12/RW.5, Kelurahan Kalibata Pulo Kecamatan Pancoran Kota Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan waktu penelitian yaitu terhitung 4 Maret - 30 Juni 2024.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini berfokus pada deskripsi verbal objek penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi fenomena dan wawancara dengan pihak-pihak yang kompeten. Fokusnya adalah pada manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*. Data yang diperoleh kemudian dicatat, diolah, dan disajikan dalam bentuk tulisan. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang terlibat dalam penelitian tersebut.¹

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang sedang atau telah diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta observasi

¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 92

langsung pada objek penelitian. Data yang dikumpulkan juga dilengkapi dengan dokumentasi yang mendukung.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Dimana data kualitatif berarti data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal. Yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini berupa gambaran umum objek penelitian, yang meliputi : sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*, visi misi, filsafat dan nilai, kegiatan pengembangan santri, sarana dan prasarana pondok, manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.

Sumber data merupakan asal dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data :

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara, observasi langsung, dan interaksi dengan individu atau kelompok yang relevan dengan topik penelitian.² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Ustadz. Ahmad Al-Farisy S.Ag, sebagai pengasuh pondok pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*, Ustadz Ahmad Afriandi sebagai ketua divisi ponpes sekaligus pengampu pembelajaran kitab kuning, Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum sebagai wali kelas di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta, Wandi Koswara dan Muhammad Faid AlHakim sebagai santri.

² Suharyadi dan Purwanto, *Statistika : Untuk Ekonomi Keuangan Modern*, edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 14.

2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari sumber-sumber yang telah ada seperti buku, artikel, jurnal, laporan, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.³

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴ Berikut data yang diperoleh dari penelitian ini :

- a. Perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.
- b. Pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.
- c. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.
- d. Pengawasan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.
- e. Aktivitas santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.

2. Wawancara

³ *Ibid.*, hlm. 15.

⁴ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, jadi peneliti menyiapkan pertanyaan lengkap mengenai :

- a. Perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.
- b. Pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*
- c. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.
- d. Pengawasan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.
- e. Aktivitas santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen- dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁶ Sumber dokumentasi adalah sumber informan yang berhubungan dengan dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.

Dalam penelitian ini, penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa dokumen sebagai sumber data penelitian, yaitu :

- a. Dokumen tentang perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.

⁵ *Ibid*, hal 106.

⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 153.

- b. Dokumen tentang pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.
- c. Dokumen tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.
- d. Dokumen tentang pengawasan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.
- e. Dokumen tentang aktivitas santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan krusial untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang bermakna. Berikut adalah penjelasan tentang teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan mengorganisasi data kasar yang telah dikumpulkan. Langkah ini melibatkan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dibuat. Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi akan direduksi untuk memfokuskan

pada aspek-aspek penting dari manajemen pembelajaran Kitab Kuning.⁷

2. Penyajian Data.

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi yang terorganisir. Dalam penelitian ini, penyajian data mungkin melibatkan pengorganisasian temuan dari wawancara dan observasi ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan topik manajemen pembelajaran Kitab Kuning. Penyajian data yang baik akan mempermudah peneliti dalam melihat pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data.⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mulai mencari makna dari data yang telah disajikan dengan cara mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema yang muncul. Kesimpulan awal yang ditarik dari data harus diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap data mentah, diskusi dengan rekan sejawat, atau triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai manajemen pembelajaran Kitab Kuning berdasarkan analisis terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi untuk memastikan validitas dan keandalannya.⁹

⁷ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, hlm. 19 – 20.

⁸ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 207-209.

⁹ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, hlm. 248-250.

F. Validitas Data

Dalam penelitian ini, validitas data merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat. Salah satu cara untuk meningkatkan validitas data adalah melalui triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memverifikasi konsistensi informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian tentang manajemen pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah, triangulasi sumber dapat diterapkan dengan cara wawancara dengan berbagai pihak seperti melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti pengurus pesantren, ustadz/ustadzah, santri, dan staf administrasi. Ini memungkinkan perbandingan dan konfirmasi informasi dari berbagai perspektif.¹⁰

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan memastikan konsistensi data yang dikumpulkan. Seperti wawancara mendalam dengan pengurus pesantren, ustadz/ustadzah, santri, dan staf administrasi, observasi/mengamati secara langsung bagaimana kitab kuning diajarkan dan bagaimana santri berinteraksi dengan ustadz/ustadzah serta materi pembelajaran, dan dokumentasi.¹¹

¹⁰ Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 330.

¹¹ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

1. Sejarah Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta didirikan sekitar tahun 2020-an oleh Al-Ustadz Ahmad Al-farisy, S.Ag. Pada awal berdirinya pesantren ini, santrinya hanya beberapa orang saja yang mayoritas adalah santri-santri sekitaran pesantren atau yang lebih dikenal dengan santri *kalong*. Seiring dengan perkembangannya, pesantren ini mulai didatangi oleh santri-santri yang berasal dari luar daerah yang ingin belajar di pesantren ini.

Pondok pesantren *salafiyyah* ini awalnya sangat sederhana, yang digambarkan dengan bangunan hanya berupa garasi mobil dan kamar yang kecil, sekedar tempat istirahat para santri. Namun pada sekitar tahun 2021 pesantren ini mulai merenovasi bangunannya yang lebih layak dengan didirikannya dua lantai. Pesantren ini bergerak pada bidang bahasa arab secara mendalam, baik dari *nahwu*, *shorof* maupun *balaghoh*. Yang menjadi ciri khas pesantren ini adalah adanya metode *tathbiqi* dan kitab *adabul insan*. Sebuah buku yang dikarang langsung oleh pengasuh pesantren untuk mempermudah para santri dalam belajar *nahwu* dan juga kosakata bahasa arab.¹

Pembelajaran metode *tathbiqi* ini dilakukan dengan dibagi perkelas yang dipimpin oleh seorang guru/wali kelas. Metode ini menekankan kepada latihan yang banyak agar materi yang

¹ Hasil wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfarisi, S.Ag pada tanggal 24 Juni 2024.

disampaikan semakin *mutqin* dan terbiasa dengan praktik *nahwu* dan juga kosa kata bahasa arab. Disamping belajar metode *tathbiqi*, pesantren ini juga mengkaji tentang kajian kitab kuning yang mengkaji tentang keilmuan lain seperti *tasawuf*, *fiqih*, *akhlak*, *tafsir* dan *hadist*. Yang tentunya antara setiap keilmuan tersebut dipelajari secara mendalam. Pesantren ini juga mengadakan pengembangan bakat santri-santrinya, terbukti dengan diajarkannya juga *muhadhoroh*, kewirausahaan, futsal, dan juga renang. Pembelajaran kitab kuning di pesantren ini dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren yaitu Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag bersama para asatidz yang lainnya.²

Berdasarkan hasil observasi luas keseluruhan pondok pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* kurang lebih 200 meter persegi. Sedangkan sarana dan prasarana yang terdapat di pesantren terdiri dari :

- a. 3 Kamar santri putra
- b. 2 Aula
- c. 2 Kamar Mandi Putra
- d. Dapur umum untuk santri putra
- e. Tempat menjemur pakaian
- f. Lahan Parkir
- g. 1 Saung
- h. 1 Rumah pengasuh pesantren
- i. 1 Rumah orangtua pengasuh pesantren
- j. 1 Mobil pribadi pengasuh pesantren
- k. 1 Mobil dakwah ponpes

² Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 24 Juni 2024.

Masukan dana pesantren selain dari pada uang infaq dari pendaftaran santri baru sebesar Rp.500.000, adalah dari pada donatur dermawan yang tidak terikat. Sedangkan untuk biaya santri di pondok pesantren hanya iuran untuk konsumsi sebesar Rp. 500.000/bulan.

2. Visi Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta

“Menjadi lembaga pendidikan islam dan dakwah yang melahirkan generasi penerus yang mempunyai jiwa spiritualitas, intelektualitas, dan nasionalisme dalam membangun peradaban islam yang unggul dengan landasan *ahlussunah wal jama'ah*.”

3. Misi Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta

- a. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai islam untuk membentuk muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan berintelektual
- b. Melaksanakan dakwah islamiyah di tengah masyarakat dengan harmonis untuk menjalin kerukunan umat dan kemajuan bangsa.
- c. Menjaln sinergitas antara *ulama*, *umaro*, dan *umat* dalam membangun islam yang berkemajuan.
- d. Meningkatkan perilaku adab dan akhlak guna membangun kehidupan sosial masyarakat yang sesuai dengan akhlak *salafunah sholih*
- e. Meningkatkan jiwa wirausaha dan ekonomi kreatif untuk membangun kesejahteraan umat.³

4. Nilai-nilai Pesantren

Nilai – nilai yang harus selalu dijadikan pedoman bagi para pendidik dan juga santrinya, tidak pernah berubah dari awal pesantren ini didirikan. Seperti nilai – nilai *keikhlasan*, *ta'dzim*, tanggung jawab, kebersamaan dan sebagainya. Dan dari sekian banyak nilai yang

³ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 24 Juni 2024.

menjadi ciri khas pesantren ini ada sebuah nilai yang menjadi acuan utama adalah nilai *keikhlasan* dan *akhlak al-karimah*.

Pesantren ini juga menekankan pada tercapainya kualitas keilmuan islam pada diri seorang santri dengan keilmuan yang mumpuni sehingga apa yang disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan ajaran islam yang sesungguhnya. Melalui pendalaman kitab kuning yang begitu intensif dan mendalam bagi santri, akan sangat menunjang mereka untuk memiliki ilmu yang mumpuni. Nilai-nilai *tasawuf* dan *ketauhidan* yang kuat juga diajarkan dipesantren ini, sehingga akan berguna bagi para santri dalam menjalani kehidupan.

5. Struktur Organisasi Pesantren

a. Status kelembagaan

Sejak pertama kali didirikan pondok pesantren ini oleh Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag sampai sekarang tetap bercorak *salafiyah*, dan corak ini akan selamanya dipertahankan karena merupakan amanat dari pendiri pesantren ini. Kelebihan pesantren *salafiyah* adalah unsur *keikhlasan lillahi ta'ala* dan keterfokusan dalam pembelajaran dan tentunya penerapan nilai-nilai serta akhlak yang sangat melekat dan tentunya menjadi ciri khas dari corak pesantren *salafiyyah*. Namun walaupun bercorak *salafiyyah*, pesantren ini memiliki status dalam kelembagaannya yaitu berupa yayasan dengan Akta Notaris : No. 2.-/AHU : No AHU-000052.AH.01.04. Tahun 2021. Sehingga keberlangsungan lembaga akan terus berkembang dan maju sesuai perkembangan zaman.

b. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi pesantren ini berupa yayasan yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pesantren secara efektif dan efisien maka dalam semua aktivitas yang dilakukan oleh

pesantren ada tugas atau pekerjaan sesuai divisi dan pembagian tugas itu sendiri. Struktur organisasi ini juga memperjelas tugas, wewenang, tanggung jawab, dengan demikian akan membantu dalam mencapai suatu tujuan pesantren.

Adapun kekuasaan dan kewenangan pesantren semuanya ada di tangan pengasuh pesantren, segala kebijakan dan ketentuan kepada santri ataupun aktivitas pesantren, pengasuh tinggal berkoordinasi saja dengan ketua atau divisi yang bersangkutan yang kemudian diinfokan kepada seluruh santri dan jamaah dan pengasuh tinggal mengawasi saja. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar struktur organisasi Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*.⁴



(Sumber : Dokumen Yayasan)

Gambar 2 Struktur Pengurus Pondok Pesantren

⁴ Hasil Wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag pada tanggal 24 Agustus 2024

6. Kegiatan Pengembangan Santri

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang dijalankan oleh santri bukan hanya sekedar mengaji di kelas setelah itu istirahat di kamar, melainkan ada kegiatan yang menjadi pengembangan seorang santri agar dapat meningkatkan *skill* dan *value* yang dimiliki dan memaksimalkan apa yang dia miliki. Ada beberapa kegiatan yang menjadi pengembangan seorang santri di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta yaitu :

a. Rutinitas *Wirid* setelah *sholat* 5 waktu

Kegiatan ini merupakan suatu bentuk *dzikir* dan bacaan-bacaan yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *Hadist* dengan pedoman dari buku *khulasoh* yang dikarang oleh *Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz*. Setiap selesai *sholat* 5 waktu maka ada *dzikir* tertentu dan khusus yang telah diajarkan oleh para ulama *salaf*. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu *washilah* atau perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga santri bukan hanya pintar dalam keilmuan tapi juga menjadi pribadi yang *sholeh* dan dekat dengan Allah SWT. Adapun jenis-jenis *wirid* yang dimaksud adalah :

1) Setelah Shubuh

Wirdul Lathif dari *Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad* dan *Wirid Imam An-Nawawi*

2) Setelah Zhuhur

Hizbun Nashr dari *Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad*

3) Setelah Ashar

Surah *Al-Waqiah* dan doa setelah membaca surah *al-waqiah*

4) Setelah Maghrib

Ratib Al-Atthas dari *Imam Umar bin Abdurrahman Al-Atthas* dan *Ratib Al-Haddad* dari *Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad*

5) Setelah Isya

Surah *Al-Mulk*

b. Kegiatan Pendidikan Akademik Santri

Selain kegiatan belajar di kelas dan pembelajaran kitab kuning secara umum, ada kegiatan yang hampir serupa dengan kegiatan akademik di kelas agar lebih fokus dan membantu santri dalam mengembangkan minat dan bakatnya, seperti :

1) *Muhadhoroh*

Para santri dilatih dalam seni berpidato atau ceramah untuk meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum dan membagikan ilmu yang telah dipelajari yaitu dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat ashar berjamaah. Selain didalam pondok pesantren itu sendiri, kegiatan *muhadhoroh* ini juga terkadang dilakukan diluar pondok pesantren dengan cara terjun langsung ke masyarakat melalui majelis atau masjid yang sudah ditentukan.

2) *Muhadasah*

Kegiatan ini menjadi fokus utama didalam pondok pesantren, dimana para santri mempraktikan kosa kata yang sudah dihafalnya dengan berbicara langsung menggunakan bahasa arab dengan temannya atau dengan asatidz. *Muhadasah* ini dilakukan setiap malam hari, namun implementasinya dilakukan sehari-hari yaitu santri berbicara bahasa arab dalam kesehariannya.

3) *Mufrodat*

Para santri dibekali mufrodat setiap harinya 5-10 mufrodat untuk digunakan dalam berbicara sehari-hari. Kegiatan ini

menggunakan buku *majmu'atul mufrodat* yang dikarang langsung oleh pengasuh pesantren. Selain mufrodat, santri juga dibekali *ibarah-ibarah qoshiroh* atau ungkapan pendek dalam bahasa arab.

c. Tahfidz Camp, Menghafal dan Tadabbur Alam

Kegiatan ini dilakukan secara tahunan oleh santri, sebagai bentuk *refreshing* dan *tadabbur* alam sambil menghafal *Al-Qur'an* dan *Hadist*. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh santri saja, melainkan siapapun boleh ikut dan bergabung dalam kegiatan ini. Biasanya kegiatan ini dilakukan selama 10 hari dengan berbagai program yang menunjang, seperti kajian kitab, *games outdoor*, dan juga wisata alam.

d. Ziarah Maqom Ulama

Kegiatan ini merupakan kunjungan dan mendoakan para ulama yang telah wafat, khususnya di daerah Jakarta. Sebagai bentuk rasa syukur atas jasa para ulama, kegiatan ini menjadi pelajaran untuk mengetahui perjuangan para ulama dan jejaknya dalam menyebarkan dakwah islam. Disela-sela ziarah, kegiatan ini juga diisi dengan kajian kitab kuning agar wawasan keislaman terus bertambah. Program ini juga bukan hanya diikuti oleh santri, tapi juga jamaah dan masyarakat juga ikut bergabung.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini akan memaparkan data tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), beserta aktivitas pembelajarannya. Setiap aspek manajemen tersebut, penulis melakukan penelitian dengan

menghubungkan enam unsur pembelajaran, yaitu peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, metode dan alat media yang digunakan.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta

Membuat perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena suatu pelaksanaan kegiatan akan terlaksana dengan baik jika diawali dengan suatu perencanaan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama. Sehingga dengan adanya perencanaan suatu proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah, yaitu :

- a. Perencanaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta

Di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta, perencanaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning dilakukan melalui rapat awal tahun. Seperti yang dikatakan oleh Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag selaku pengasuh pondok pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah :

*“Di pondok ini, kami membuat perencanaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning melalui rapat awal tahun bersama dewan guru, dalam rapat tersebut dibahas mengenai penerimaan santri baru, petugas penerima santri baru, pengumuman penerimaan santri baru, pendaftaran calon santri baru, seleksi penerimaan santri baru, pembiayaan santri baru, orientasi/bimbingan santri baru, kelulusan dan alumni”*⁵

⁵ Wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag pada tanggal 24 Juni 2024.



(Sumber : Dokumen Tim Media)

Gambar 3 Rapat Awal Tahun

Berdasarkan hasil observasi, temuan penelitian mengenai perencanaan peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa pembahasan, yaitu :

- 1) Petugas penerimaan santri baru

Hasil observasi menunjukan bahwa yang bertugas sebagai penerima santri baru adalah Ustadz Ahmad Afriandi selaku ketua pondok pesantren. Pada penerimaan santri baru ini tidak dibentuk panitia khusus dikarenakan pendaftar tidak banyak dan tempat yang tidak mencukupi. Jadi hanya menerima santri sekitar 2-5 orang setiap tahunnya. Oleh karena itu petugas penerimaan santri baru diserahkan kepada ketua divisi pondok pesantren, tidak dibentuk panitia secara khusus. Seperti yang ungkapkan oleh Ustadz Ahmad Afriandi :

“Untuk yang bertugas sebagai penerima santri baru yaitu saya sendiri, karena tidak terlalu banyak, maka tidak ada panitia khusus yang dibentuk.”⁶

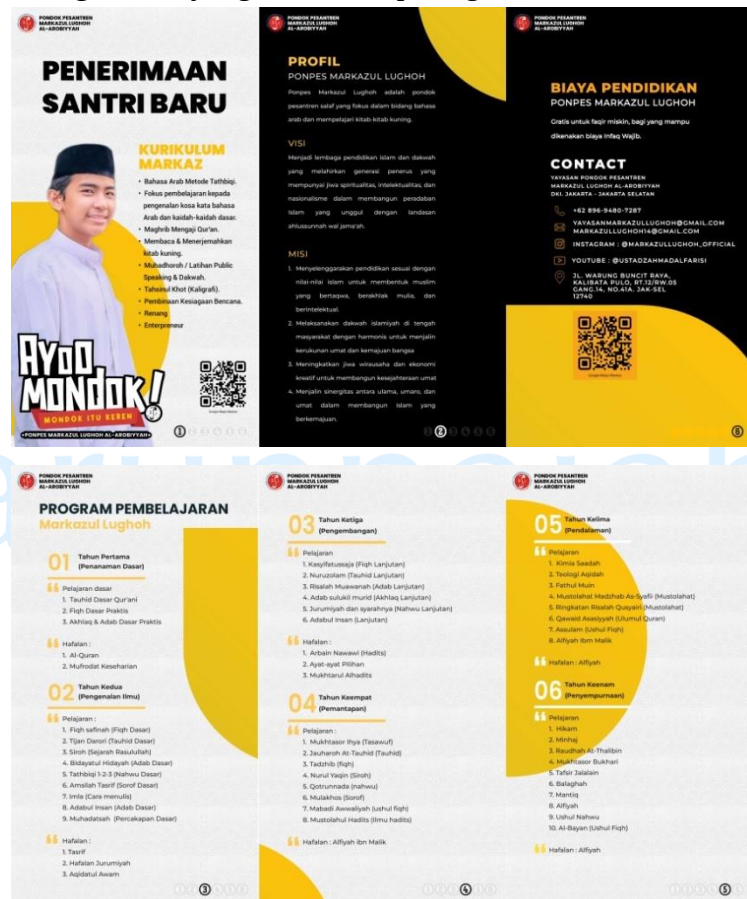
⁶ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 24 Juni 2024.

2) Pengumuman penerimaan santri baru

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengumuman penerimaan santri baru dilakukan dengan cara membuat brosur, media sosial, dan juga melalui lisan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Afriandi :

“Pengumuman penerimaan santri baru kita buat melalui brosur, sebar dimedia sosial, juga lisan.”⁷

Sebagaimana yang tercantum pada gambar berikut :



(Sumber : Dokumen Tim Media)

Gambar 4 Brosur Penerimaan Santri Baru

3) Pendaftaran calon santri baru

⁷ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 24 Juni 2024.

Melalui pengamatan langsung, pendaftaran calon santri baru dilakukan dengan mendatangi langsung ke lokasi pesantren, sampai saat ini proses pendaftaran tidak pernah dilakukan secara online, dikarenakan belum ada kebutuhan akan hal tersebut, sehingga masih memungkinkan untuk pendaftaran offline atau secara langsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Afriandi :

“kalau pendaftaran, kami ga membuka online, karena yang daftar masih sedikit dan belum ada kebutuhan untuk itu.”⁸

4) Seleksi penerimaan santri baru

Berdasarkan pada saat observasi lapangan, seleksi dilakukan pada waktu itu juga ketika santri baru melakukan pendaftaran. Adapun yang diujikan hanya berupa wawancara, tes bahasa dan *Al-Qur'an*. Seleksi ini hanya bersifat untuk mengetahui kemampuan calon santri, bukan untuk menentukan dan memilih calon santri. Maka ketika kemampuan calon santri masih kurang, akan tetap diterima, sehingga siapapun mendapatkan kesempatan untuk dibimbing dan diarahkan selama di Pondok Pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Afriandi selaku ketua divisi ponpes :

“Seleksi ini disini hanya untuk mengetahui kemampuan santri, agar kami bisa menempatkannya sesuai dengan kemampuannya.”⁹

Hal ini juga disampaikan oleh santri yaitu Wandu Koswara yang mengatakan bahwa :

⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 24 Juni 2024.

⁹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 24 Juni 2024.

“Seleksi yg di lakukan disini, bagi santri yg sudah pernah mondok sebelumnya maka ustadz akan melihatnya dari bagaimana santri itu membaca kitab gundul atau kitab kuning, Apakah lancar atautkah tidak, sedangkan bagi santri yg belum pernah mondok sebelumnya. Cukup santri itu mempelajarinya dari kelas yg awal.”¹⁰

5) Pembiayaan santri baru

Hasil observasi diperoleh keterangan mengenai rincian biaya yang harus dibayarkan untuk santri baru :

Tabel 1 Biaya Santri Baru

No.	Keterangan	Biaya
1.	Pendaftaran dan Formulir	Rp. 500.000,-
2.	Infaq Perbulan	Rp. 500.000,-
3.	Kitab-kitab Dasar	Rp. 500.000,-
	JUMLAH	Rp. 1.500.000,-

(Sumber : Dokumen Ketua Divisi)

6) Orientasi/bimbingan santri baru

Orientasi/bimbingan bagi santri baru itu dilakukan dengan cara mengenalkan lingkungan pondok pesantren, jadwal pembelajaran, peraturan – peraturan dan standar operasional prosedur (SOP) yang ada di Pesantren, dan juga kegiatan penunjang pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Ahmad Afriandi :

“Bimbingan bagi santri baru dengan cara kami mengenalkan lingkungan pondok pesantren, kegiatan dan peraturan pesantren.”¹¹

7) Kelulusan dan alumni

¹⁰ Wawancara dengan Wandu Koswara pada tanggal 24 Juni 2024.

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 24 Juni 2024.

Berdasarkan hasil observasi, sampai saat ini belum ada pelaksanaan kelulusan atau wisuda secara resmi, dikarenakan usia pondok yang masih muda, sehingga belum ada santri yang benar – benar wisuda dan selesai masa pendidikannya secara resmi. Akan tetapi sudah ditetapkan bahwa masa pendidikan selama di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* selama 6 tahun lamanya.

Sebagaimana yang diungkapkan Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag selaku pengasuh pondok pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* :

“Sampai saat ini belum ada wisuda secara resmi, karena usia pondok yang masih muda, akan tetapi masa pendidikan di pondok pesantren ini sudah ditetapkan selama 6 tahun, walaupun pada hakikatnya belajar itu tidak ada batasnya.”¹²

- b. Perencanaan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan pengamatan langsung, beberapa pembahasan yang termasuk dalam kategori perencanaan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah*, yaitu :

- 1) Perkiraan kebutuhan tenaga pendidik

Hasil observasi menunjukan bahwa perkiraan dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan pengajar. Sampai saat ini kebutuhan tenaga pendidik yang sudah ditetapkan kurang lebih sekitar 15 guru termasuk wali kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Afriandi selaku ketua divisi pondok pesantren :

¹² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Alfarisy pada tanggal 24 Juni 2024.

“kalau berdasarkan kebutuhan, disini ada 15 pengajar kitab kuning termasuk wali kelas”¹³

Hal ini dibenarkan oleh Pengasuh pondok pesantren yaitu Al – Ustadz Ahmad Alfariy, S.Ag.

2) Rekrutmen pendidik

Hasil wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfariy, S.Ag dikatakan :

“kami tidak membuat pengumuman rekrutmen pendidik baik dimedia sosial ataupun yang lainnya, dikarenakan SDM Pendidik masih tercukupi, untuk sistem rekrutmen pendidik yaitu dengan meminta langsung kepada calon pendidik melalui relasi yang kami punya.”¹⁴

3) Kebijakan gaji

Mengenai kebijakan gaji seorang guru, pihak pondok menyebut sebagai *“bisyaroh”*. Dalam hal ini gaji yang diberikan tidak seperti sekolah pada umumnya, yaitu perbulan, akan tetapi para guru diberikan gaji per-pertemuan. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren :

“Kebijakan gaji guru atau bisyaroh tidak ditetapkan secara resmi perbulannya sebagaimana sekolah pada umumnya, tapi para guru diberikan gaji setiap pertemuan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada para guru tersebut.”¹⁵

c. Perencanaan materi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta

¹³ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 24 Juni 2024.

¹⁴ Wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfariy, S.Ag pada tanggal 24 Juni 2024.

¹⁵ Wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfariy, S.Ag pada tanggal 24 Juni 2024.

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan materi dibuat sebelum pembelajaran kitab kuning dimulai, melalui rapat awal tahun bersama dewan guru dan pengasuh, dalam rapat tersebut para guru tidak diperintahkan secara formal membuat perencanaan secara tertulis seperti silabus, RPP atau bentuk perencanaan baku lainnya. Meskipun demikian, para guru tetap dianjurkan mempunyai perencanaan mengenai materi yang akan disampaikan dalam bentuk *mutholaah* dan membuat catatan-catatan sebagai persiapan materi yang akan dibahas. Berikut penuturan pengasuh pondok pesantren, Al-Ustadz Ahmad Alfariy, S.Ag :

“Kami membuat perencanaan materi pembelajaran kitab kuning melalui rapat awal tahun bersama dewan guru, dalam rapat tersebut, tidak kami haruskan untuk membuat perencanaan secara baku sebagaimana pendidikan formal pada umumnya, karena yang paling penting dari pembelajaran kitab kuning adalah bagaimana seorang guru mampu memahami ibaroh kitab dan maksud penjelasannya dengan pemahaman yang benar dan tidak keliru, oleh karena itu kami anjurkan untuk para guru disini sebelum mengajar hendaknya mutholaah atau mempelajari dan memahami terlebih dahulu, juga membuat catatan-catatan atau materi penting yang perlu disampaikan, agar pemahamannya tidak salah dan inti dari pembahasan didalam kitab tersebut dapat disampaikan.”¹⁶

Termasuk perencanaan materi pembelajaran kitab kuning adalah membahas bersama kurikulum yang sudah dibuat oleh Pengasuh Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah*. Seperti yang diungkapkan oleh Al – Ustadz Ahmad Alfariy, S.Ag :

¹⁶ Wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfariy, S.Ag pada tanggal 24 Juni 2024.

“Saat rapat awal tahun, juga membahas bersama – sama berkaitan dengan kurikulum yang sudah saya buat agar semua bisa terlaksana sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan, ini juga bagian dari perencanaan.”¹⁷

Pada pembahasan rapat awal tahun tersebut, maka para guru harus mengetahui tingkatan kitab-kitab, dari mulai kitab dasar sampai kitab yang paling tinggi, nantinya setiap santri akan belajar sesuai dengan kemampuan santrinya, jika santri tersebut masih *awam* dengan keilmuan pesantren, maka santri tersebut akan diorientasikan mempelajari kitab-kitab dasar agar mudah dipahami. Seperti yang dikatakann oleh Al – Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag :

“dibahas juga pada rapat itu mengenai tingkatan kitab-kitab dari mulai dasar sampai tinggi, yang nantinya setiap santri akan ditempatkan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan santri tersebut, jika masih awam akan mempelajari kitab-kitab yang dasar”¹⁸

Begitupun mengenai hafalan-hafalan santri, juga disesuaikan dengan kemampuan para santri. Mulai dari menghafal yang paling dasar, sampai menghafal yang paling tinggi. Berikut adalah data dokumentasi kurikulum dan hafalan santri Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah*.

Tabel 2 Kurikulum Pondok Pesantren

Tahun	Kitab-kitab	Hafalan
Tahun Pertama (Pemahaman Dasar)	1. <i>Tauhid</i> Dasar <i>Qur’ani</i> 2. <i>Fiqih</i> Dasar	1. <i>Al-Quran</i> Juz 30 2. <i>Mufrodat</i>

¹⁷ Wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag pada tanggal 24 Juni 2024.

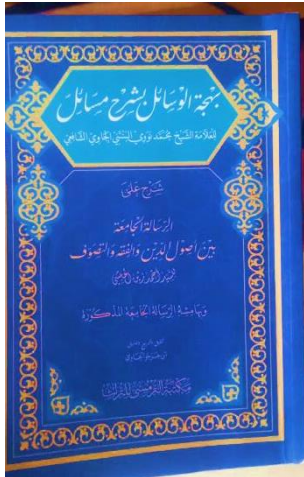
¹⁸ Wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag pada tanggal 24 Juni 2024.

	3. <i>Akhlak & Adab Dasar Praktis</i>	Keseharian
Tahun Kedua (Pengenalan Ilmu)	1. <i>Fiqih Safinah</i> 2. <i>Tijan Darori</i> 3. <i>Khulasoh Nurul Yaqin</i> 4. <i>Bahjatul Wasail</i> 5. <i>Bidayatul Hidayah</i> 6. <i>Tathbiqi 1-2-3 (Nahwu Dasar)</i> 7. <i>Amsilah Tasrif</i> 8. <i>Imla</i> 9. <i>Adabul Insan</i> 10. <i>Muhadasah</i> 11. <i>Nashoihul Ibad</i>	1. <i>Amsilah Tashrifiyyah</i> 2. <i>Hafalan Jurumiyyah</i> 3. <i>Aqidatul Awam</i>
Tahun Ketiga (Pengembangan)	1. <i>Kasyifatussaja (Fiqih Lanjutan)</i> 2. <i>Nuruzzolam (Tauhid Lanjutan)</i> 3. <i>Risalah Muawanah (Adab Lanjutan)</i> 4. <i>Adab Sulukil Murid (Akhlak Lanjutan)</i> 5. <i>Jurumiyyah dan Syarahnya</i>	1. <i>Arbain Nawawi</i> 2. <i>Ayat-ayat pilihan</i> 3. <i>Mukhtarul Alhadis</i>

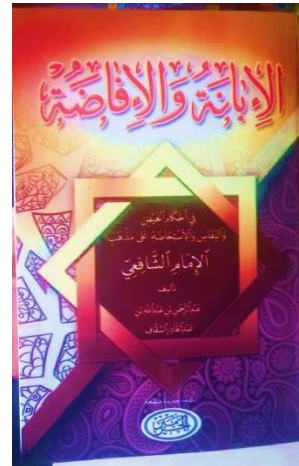
	(<i>Nahwu Lanjutan</i>) 6. <i>Adabul Insan</i>	
Tahun Keempat (Pemantapan)	1. <i>Mukhtasor Ihya (Tasawuf)</i> 2. <i>Jauharoh At-Tauhid (Tauhid)</i> 3. <i>Tadzhib (Fiqih)</i> 4. <i>Nurul Yaqin (Siroh)</i> 5. <i>Qotrunnada (Nahwu)</i> 6. <i>Mulakhos (Shorof)</i> 7. <i>Mabadi Awaliyah Ushul Fiqih</i> 8. <i>Mustholahul Hadis (Ilmu Hadist)</i>	Alfiyah Ibnu Malik
Tahun Kelima (Pendalaman)	1. <i>Kimia Saadah</i> 2. <i>Teologi Aqidah</i> 3. <i>Fathul Muin</i> 4. <i>Mustolahat Madzhab Asy-Syafii</i> 5. <i>Ringkasan Risalah Qusyairi (Mustolahat)</i> 6. <i>Qowaid Asasiyah</i>	Alfiyah Ibnu Malik

	<i>(Ulumul Quran)</i> 7. <i>Assulam (Usul Fiqih)</i> 8. <i>Alfiyah Ibnu Malik</i>	
Tahun Keenam (Penyempurnaan)	1. <i>Hikam</i> 2. <i>Minhaj At-Tholibin</i> 3. <i>Raudhah At-Thalibin</i> 4. <i>Mukhtasor Bukhari</i> 5. <i>Tafsir Jalalain</i> 6. <i>Balaghah</i> 7. <i>Mantiq</i> 8. <i>Alfiyah</i> 9. <i>Ushul Nahwu</i> 10. <i>Al-Bayan (Ushul Fiqih)</i>	<i>Alfiyah Ibnu Malik</i>

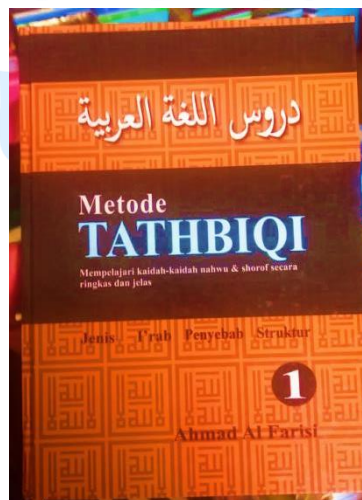
(Sumber : Dokumen Pengasuh)



Gambar 5 Kitab Bahjatul Wasail



Gambar 6 Kitab Al – Ibanah Wa Al - Ifadha



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 7 Kitab Nahwu Metode Tathbiqi

- d. Perencanaan tujuan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan data dokumentasi, peneliti mengambil salah satu contoh perencanaan tujuan pembelajaran dengan menggunakan salah satu kurikulum pembelajaran kitab kuning yaitu buku metode *tathbiqi* 1 karangan Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag. Berikut adalah susunan materi dan tujuan pembelajaran :

Tabel 3 Materi dan Tujuan Pembelajaran

MATERI PEMBEAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN
<i>Isim Isyaroh</i>	• Santri bisa memahami macam –macam isim isyaroh dan contoh kalimatnya. • Santri bisa membedakan muannats dan mudzakar. • Santri bisa menghafal kosa kata penting. • Dengan diskusi santri diminta untuk mengisi latihan merubah kata-kata dan menerjemahkannya.
<i>Isim Dhomir</i>	• Santri bisa memahami dan menghafal Isim Dhomir. • Santri bisa memahami arti dari bentuk-bentuk isim dhomir. • Santri bisa memahami bentuk pertanyaan dengan isim dhomir. • Santri bisa menghafal kosakata baru. • Siantri bisa menghafal kosakata pekerjaan. • Dengan diskusi santri diminta untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isim isyaroh dan isim dhomir.
<i>Fi'il (Kata Kerja).</i>	• Santri bisa memahami pembagian dari fi'il (kata kerja) • Santri bisa memahami pengertian dari fi'il madhi. • Santri bisa menghafal bentuk dasar fi'il madhi.

	• Santri bisa memahami bentuk pertanyaan dengan fi'il madhi. • Santri bisa menghafal kosakata fi'il madhi. • Dengan diskusi santri diminta untuk membuat contoh kalimat dari fi'il madhi.
<i>Fi'il Mudhore.</i>	• Santri bisa memahami pengertian dari fi'il mudhore. • Santri bisa memahami dan menghafal bentuk-bentuk dasar dari fi'il mudhore. • Santri bisa memahami bentuk pertanyaan dengan fi'il mudhore. • Santri bisa menghafal kosakata fi'il mudhore. • Dengan diskusi santri diminta untuk membuat contoh kalimat dari fi'il mudhore.
<i>Fi'il Amr</i>	• Santri bisa memahami pengertian dari fi'il amr. • Santri bisa memahami dan menghafal bentuk-bentuk dasar dari fi'il amr. • Santri bisa memahami cara merubah dari fi'il mudhore kepada fi'il amr. • Santri bisa memahami tambahan dari fi'il amr. • Santri bisa menghafal kosa kata fi'il amr. • Dengan diskusi santri diminta untuk latihan membuat bentuk fi'il mudhore dan fi'il amr dari fi'il madhi yang sudah diberi tahu.
<i>Isim Maushul</i>	• Santri bisa memahami dan menghafal isim maushul • Santri bisa memahami pengertian isim maushul. • Dengan diskusi santri diminta untuk membuat kalimat dengan menggunakan isim maushul
<i>Huruf Jar dan huruf-huruf lain</i>	• Santri bisa memahami dan menghafal huruf-huruf jar.

	• Santri bisa memahami fungsi huruf jar. • Santri bisa memahami contoh kalimat dengan huruf-huruf jar. • Santri bisa menghafal kosakata baru • Santri bisa menghafal dan memahami huruf-huruf lain dan penggunaannya dalam kalimat • Santri bisa menghafal kosakata baru dan kosa kata nama-nama tempat
<i>Isim Dhorof</i>	• Santri bisa menghafal dan memahami isim dhorof • Santri bisa memahami contoh kalimat dengan isim dhorof
<i>Anggota Tubuh</i>	• Santri bisa menghafal kosa kata anggota tubuh dalam bahasa arab • Santri bisa menghafal kosakata yang ada pada bagian kepala • Santri bisa menghafal kosakata yang ada pada bagian badan • Santri bisa menghafal kosakata yang ada pada bagian tangan • Santri bisa menghafal kosakata yang ada pada bagian kaki
<i>Angka-angka</i>	• Santri bisa menghafal kosakata angka satuan • Santri bisa menghafal kosakata angka belasan • Santri bisa menghafal kosakata angka puluhan • Santri bisa menghafal kosakata angka pecahan puluhan • Santri bisa menghafal kosakata angka ratusan
<i>Arah Mata Angin</i>	• Santri bisa menghafal kosa kata arah mata angina
<i>Macam-macam Warna</i>	• Santri bisa menghafal kosa kata macam-macam warna
<i>Insya</i>	• Santri bisa membuat kalimat dengan kata yang telah dipelajari sebelumnya yang terdapat unsur isim isyarah, isim

	dhamir, fi'il dan isim dhorof • Santri bisa memahami contoh latihan dengan fi'il madhi • Santri bisa memahami contoh latihan dengan fi'il mudhore • Dengan diskusi santri bisa untuk menerjemahkan kalimat
Kata Tanya	• Santri bisa untuk membaca dan menghafalkan bentuk pertanyaan menggunakan kata kata yang disediakan • Santri bisa memahami contoh bentuk pertanyaan dengan kata—kata yang disediakan • Santri bisa membuat kalimat dengan menggunakan setiap kata yang disediakan

(Sumber : Dokumen Pengasuh)

- e. Perencanaan lingkungan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan hasil observasi perencanaan lingkungan pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut :

1) Penataan ruang kelas

Berdasarkan pengamatan langsung, kondisi bangunan dan lingkungan yang tidak terlalu luas dan mencukupi, maka penataan ruang kelas disesuaikan dengan situasi dan kondisi pesantren. Ruang yang menjadi kelas tersebut ditata dalam bentuk *halaqoh*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Afriandi selaku ketua divisi pondok pesantren :

*“Kami menata ruang kelas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, sesuai kondisi dan situasi pesantren, sederhana, tapi insyaAllah layak untuk dijadikan tempat belajar”*⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 24 Juni 2024.

Berikut adalah tempat yang dijadikan sebagai ruang kelas yaitu :

Tabel 4 Wali Kelas

No.	Wali Kelas	Tingkatan	Tempat
1.	Ustadz Ahmad Afriandi	Kelas 6	Aula Bawah
2.	Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum	Kelas 5	Aula Atas
3.	Ustadz Rislana Faiz	Kelas 4	Saung
4.	Ustadz Rahmat Inggil	Kelas 3	Aula Bawah
5.	Ustadz Andi	Kelas 2	Saung
6.	Ustadz Rivaldi	Kelas 1	Kamar Santri

(Sumber : Dokumen Ketua Divisi)

2) Relasi antara murid dengan guru

Perencanaan lingkungan juga dilakukan dengan cara membuat ikatan antara murid dengan guru, seperti memberikan hadiah atau *reward* kepada santri yang rajin dan berprestasi, atau bertanya tentang keadaannya sebagai bentuk perhatian dari seorang guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Afriandi :

*“Biasanya kami memberikan hadiah atau reward kepada santri yang rajin dan berprestasi, dengan seperti itu semakin kuat hubungan dan ikatan antara seorang murid dengan guru.”*⁵⁹

3) Fasilitas pesantren

Fasilitas juga mempengaruhi lingkungan pembelajaran, bentuk perencanaan yang dilakukan adalah membuat daftar kebutuhan fasilitas atau sarana belajar sebelum melakukan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Ahmad Afriandi:

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 24 Juni 2024.

“kalau mengenai fasilitas, biasanya para pengurus pesantren membuat daftar kebutuhan sarana yang berkaitan dengan pembelajaran berkaitan dengan fasilitas pesantren, jika ada yang perlu dibeli, maka akan kami siapkan.”⁶⁰

Tabel 5 Sarana Pembelajaran

No.	Nama Barang	Kuantitas
1.	Lekar belajar	30
2.	Papan tulis ukuran sedang	6
3.	Papan tulis ukuran besar	1
4.	Spidol	12/1 pack
5.	Penghapus	6
6.	Meja guru	3
7.	Bangku guru	3

(Sumber : Dokumen Ketua Divisi)

- f. Perencanaan metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan observasi, sebagaimana pembelajaran kitab kuning pada umumnya, pengasuh dan para pengajar merencanakan metode dengan cara memilih metode *bandongan*, *sorogan* dan *muzakarah* sebagai metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag :

“Kami memilih metode bandongan, sorogan dan muzakarah pada semua pembelajaran kitab kuning, kalau

⁶⁰ Wawancara dengan Roby Chandra pada tanggal 24 Juni 2024.

pembelajaran nahwu metode tathbiqi kami menggunakan metode yang memperbanyak latihan dan contoh – contoh.”⁶¹

Hasil observasi ditemukan bahwa bentuk perencanaan pada media adalah membuat daftar kebutuhan media yang akan digunakan sebelum melakukan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Berikut adalah daftar kebutuhan media yang digunakan.

Tabel 6 Media Pembelajaran

No.	Nama Barang	Kuantitas
1.	Layar TV	1
2.	Sound System	1 Paket
Ha3.	Hp Streaming	1
4.	Alat streaming	1 Paket

(Sumber : Dokumen Ketua Divisi)

2. Pengorganisasian Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta

Pengorganisasian merupakan langkah untuk membagi suatu program ke dalam sebuah tugas-tugas, memberikan tanggungjawab dan membebankan sesuai dengan kemampuannya, dan juga mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya untuk mencapai efektifitas suatu organisasi. Beberapa temuan yang berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah*, yaitu :

- a. Pengorganisasian peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta*

Berdasarkan pengamatan langsung, pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan cara pembagian kelas. Pembagian kelas

⁶¹ Wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag pada tanggal 24 Juni 2024.

dalam pembelajaran kitab kuning ini ditentukan berdasarkan tes kemampuan santri, apabila santri tersebut masih *awam*, maka akan ditempatkan pada kelas dasar dengan menggunakan kitab-kitab dasar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua divisi pondok pesantren, yaitu Ustadz Ahmad Afriandi :

*“Pembagian kelas disini sesuai dengan kemampuan para santri, kami membuat semacam tes pemahaman dasar tentang nahwu.”*⁶²

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data pembagian kelas sebagai berikut :

Tabel 7 Nama – nama Santri

Kelas	Nama	Wali Kelas
1.	Muhammad Indra	Ustadz Andi
2.	Muhammad Rofi	Ustadz Rivaldi
	Ivan Fadillah	
	Muhmmad Azhar Radityowahyu	
	Kaysul Fatihin	
3.	Abdul Jabar	Ustadz Rahmat Inggil
	Muhammad Zidan Alfarizi	
	Muhammad Munzir	
	Muhammad Nazril	
4.	Fitra Abdullah Aziz	Ustadz Rislan Faiz
	Muhammad Fathi Putra	
	Deniyan Alfajri	
	Kaysul Fatihin	

⁶² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 25 Juni 2024.

5.	Wandi Koswara	Ustadz Ihsan Nurfaizi
	Muhammad Faid Alhakim	
6.	Fahry Abdillah Fall	Ustadz Ahmad Afriandi
	Rakha A'la Bachtiar	

(Sumber : Dokumen Wali Kelas)

- b. Pengorganisasian pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan observasi, bahwa jumlah tenaga pengajar Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* sebanyak 16 orang. Diantara para pengajar tersebut adalah termasuk pengasuh pondok pesantren, Al-Ustadz Ahmad Alfarisi, S.Ag, Ustadz Ahmad Afriandi, Ustadz Azmi S.Pd, Ustadz Sulaiman, Ustadz Eky Rahmat S.H, Ustadz Renald Ghazali, Ustadz Ashiri, Ustadz Taufik Hudaya, Ustadz Daniel Fatahillah, Lc, Rifki Adhan, Ustadz Latif, Ustadz Ihsan Nurfaizi, Ustadz Rislana, Ustadz Rahmat Inggil, Ustadz Andi, Ustadz Rivaldi.

Hasil observasi menunjukkan adanya penempatan beberapa guru pengajar. Penempatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Guru Pengajar

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Ustadz Ahmad Afriandi	<i>Tarikh (Khulasoh Nurul Yaqin)</i>
2.	Ustadz Sulaiman	<i>Tasawuf (Nashoihul Ibad)</i>
3.	Ustadz Renald Ghazali	<i>Adab (Adabul Insan)</i>
4.	Ustadz Ashiri	<i>Fiqih (Bahjatul Wasail)</i>
5.	Ustadz Azmi S.Pd	<i>Bahasa Arab (I'rob)</i>

6.	Ustadz Eky Rahmat	<i>Bahasa Arab (Muhadasah)</i>
7.	Ustadz Taufik Hudaya	<i>Fiqih Kontemporer</i>
8.	Ustadz Daniel Fatahillah, Lc	<i>Fiqih (Ibanah wal Ifadhoh)</i>
9.	Ustadz Rifki Adhan	<i>Hadist (Lubabul Hadist)</i>
10.	Ustadz Latif	<i>Kaligrafi</i>

(Sumber : Dokumen Ketua Divisi)

Tabel 9 Wali Kelas dan Tugas Mengajarnya

No.	Nama	Posisi
1.	Ustadz Ahmad Afriandi	Kelas 6
2.	Ustadz Ihsan Nurfaizi	Kelas 5
3.	Ustadz Rislan Faiz	Kelas 4
4.	Ustadz Rahmat Inggil	Kelas 3
5.	Ustadz Andi	Kelas 2
6.	Ustadz Rivaldi	Kelas 1

(Sumber : Dokumen Wali Kelas)

- c. Pengorganisasian materi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan observasi bahwa pengorganisasian materi itu didasarkan pada buku – buku atau kitab – kitab yang sudah ditulis oleh pengarangnya, peneliti mengambil satu contoh pengorganisasian materi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan buku metode *tathbiqi* karangan Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag. Berikut adalah susunan materi didalam buku metode *tathbiqi* jilid 1 :

Buku Metode *Tathbiqi* Jilid 1 :

- a) *Isim Isyarah*

- Memahami dan menghafal macam-macam *isim isyarah*.

- Membedakan antara muannats dan mudzakar
- Menghafal kosa kata penting.
- Memahami dan membuat contoh-contoh kalimat yang terdapat *isim isyarohnya*.

b) *Isim Dhomir*

- Memahami isim dan menghafal *isim dhomir*.
- Memahami arti dari bentuk-bentuk *isim dhomir*.
- Menghafal kosa kata baru dan kosakata tentang pekerjaan.

c) *Fi'il (Kata Kerja)*

- Memahami pembagian *fi'il*.
- Memahami pengertian dari *fi'il madhi*.
- Memahami dan menghafal bentuk dasar dari *fi'il madhi*.
- Menghafal kosa kata *fi'il madhi*.
- Membuat contoh kalimat dengan *fi'il madhi*.

d) *Fi'il Mudhore*

- Memahami pengertian dari *fi'il mudhore*.
- Memahami dan menghafal bentuk dasar dari *fi'il mudhore*.
- Menghafal kosa kata *fi'il mudhore*.
- Membuat contoh kalimat dengan *fi'il mudhore*.

e) *Fi'il Amr*

- Memahami pengertian dari *fi'il amr*.
- Memahami dan menghafal bentuk dasar dari *fi'il amr*.
- Menghafal kosa kata *fi'il amr*.
- Membuat bentuk kata dengan *fi'il amr* dan *fi'il mudhore*.

f) *Isim Maushul*

- Menghafal macam-macam *isim maushul*
- Memahami pengertian *isim maushul*
- Membuat contoh kalimat dengan *isim maushul*

g) Huruf dan Penggunaannya

- Menghafal dan memahami huruf *jar*
- Memahami fungsi huruf *jar*
- Menghafal kosakata baru
- Menghafal dan memahami huruf-huruf lain dan penggunaannya dalam kalimat
- Menghafal kosakata baru dan kosa kata nama-nama tempat

h) *Isim Zhorof*

- Menghafal dan memahami isim *zhorof*
- Memahami contoh kalimat dengan isim *zhorof*

i) Anggota Tubuh

- Menghafal kosakata anggota tubuh dalam bahasa arab
- Menghafal kosakata yang ada pada bagian kepala
- Menghafal kosakata yang ada pada bagian badan
- Menghafal kosakata yang ada pada bagian tangan
- Menghafal kosakata yang ada pada bagian kaki

j) Angka-angka

- Menghafal kosakata angka satuan
- Menghafal kosakata angka belasan
- Menghafal kosakata angka puluhan
- Menghafal kosakata angka pecahan puluhan
- Menghafal kosakata angka ratusan

k) Arah Mata Angin

- Menghafal kosakata arah mata angin

l) Macam-macam warna

- Menghafal kosakata macam-macam warna

m) *Insya'*

- Membuat kalimat dengan unsur *isim isyarah*, *isim dhamir*, *fi'il* dan *isim dhorof*.
 - Memahami contoh latihan dengan *fi'il madhi*
 - Memahami contoh latihan dengan *fi'il mudhore*
 - Menerjemahkan kalimat
- n) Menenal macam – macam pertanyaan
- Menghafal kosakata pertanyaan
 - Memahami contoh bentuk pertanyaan
 - Membuat kalimat dengan menggunakan bentuk pertanyaan yang disebutkan

d. Pengorganisasian tujuan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Setiap tahun dan kitab-kitab yang diajarkan memiliki urutan dan pengorganisasian dalam tujuan pembelajaran masing-masing.

Sebagaimana yang diutarakan Al – Ustadz Ahmad Alfariy, S.Ag :

*“Masing – masing kitab, setiap tahunnya berbeda – beda, sesuai dengan tingkatan kitab tersebut dan pastinya ada tujuan tersendiri kenapa tahun tersebut menggunakan kitab tersebut.”*⁶³

Berikut adalah data dokumentasi yang penulis temukan mengenai pengorganisasian tujuan pembelajaran kitab berdasarkan kurikulum keseluruhannya :

Tabel 10 Kitab – kitab dan Tujuan Pembelajarannya

Tahun	Kitab-kitab	Tujuan
Tahun Pertama	1. <i>Tauhid Dasar Qur'ani</i> 2. <i>Fiqih Dasar</i> 3. <i>Akhlak & Adab</i>	Tujuan tahun pertama adalah agar para santri bisa menguasai ilmu-

⁶³ Wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfariy, S.Ag pada tanggal 25 Juni 2024

	<i>Dasar Praktis</i>	ilmu dasar yang harus mereka miliki, sebelum belajar ilmu yang lebih tinggi.
Tahun Kedua	1. <i>Fiqih Safinah</i> 2. <i>Tijan Darori</i> 3. <i>Khulasoh Nurul Yaqin</i> 4. <i>Bahjatul Wasail</i> 5. <i>Bidayatul Hidayah</i> 6. <i>Tathbiqi 1-2-3 (Nahwu Dasar)</i> 7. <i>Amsilah Tasrif</i> 8. <i>Imla</i> 9. <i>Adabul Insan</i> 10. <i>Muhadasah</i> 11. <i>Nashoihul Ibad</i>	Tujuan pembelajaran pada tahun kedua ini adalah agar para santri mulai mengenali ilmu-ilmu secara lebih khusus.
Tahun Ketiga	1. <i>Kasyifatussaja (Fiqih Lanjutan)</i> 2. <i>Nuruzzolam (Tauhid Lanjutan)</i> 3. <i>Risalah Muawanah (Adab Lanjutan)</i> 4. <i>Adab Sulukil Murid (Akhlak Lanjutan)</i>	Tujuan pembelajaran pada tahun ketiga ini adalah pengembangan ilmu, agar para santri melanjutkan dan mengembangkan pendalaman ilmu yang sudah mereka pelajari, sehingga akan lebih banyak wawasan yang

	5. <i>Jurumiyyah dan Syarahnya (Nahwu Lanjutan)</i> 6. <i>Adabul Insan</i>	didapat dari para santri itu sendiri.
Tahun Keempat	1. <i>Mukhtasor Ihya (Tasawuf)</i> 2. <i>Jauharoh At-Tauhid (Tauhid)</i> 3. <i>Tadzhib (Fiqih)</i> 4. <i>Nurul Yaqin (Siroh)</i> 5. <i>Qotrunnada (Nahwu)</i> 6. <i>Mulakhos (Shorof)</i> 7. <i>Mabadi Awaliyah Ushul Fiqih</i> 8. <i>Mustholahul Hadis (Ilmu Hadist)</i>	Tujuan pembelajaran pada tahun ini adalah agar para santri masuk pada tahap pemantapan terhadap ilmu-ilmu yang sudah mereka pelajari di tahun ketiga.
Tahun Kelima	1. <i>Kimia Saadah</i> 2. <i>Teologi Aqidah</i> 3. <i>Fathul Muin</i> 4. <i>Mustolahat Madzhab Asy-Syafii</i> 5. <i>Ringkasan Risalah Qusyairi</i>	Tujuan pembelajaran pada tahun kelima ini adalah agar para santri masuk pada tahap pendalaman secara rinci pada setiap ilmu-ilmu yang telah ditentukan.

	(<i>Mustolahat</i>) 6. <i>Qowaid Asasiyah (Ulumul Quran)</i> 7. <i>Assulam (Ushul Fiqih)</i> 8. <i>Alfiyah Ibnu Malik</i>	
Tahun Keenam	1. <i>Hikam</i> 2. <i>Minhaj At-Tholibin</i> 3. <i>Raudhah At-Thalibin</i> 4. <i>Mukhtasor Bukhari</i> 5. <i>Tafsir Jalalain</i> 6. <i>Balaghah</i> 7. <i>Mantiq</i> 8. <i>Alfiyah</i> 9. <i>Ushul Nahwu</i> 10. <i>Al-Bayan (Ushul Fiqih)</i>	Tujuan pembelajaran pada tahun kelima ini adalah agar ilmu yang dipelajari dapat disempurnakan, sehingga tuntaslah pembelajaran kitab-kitab yang ada di pesantren.

.(Sumber : Dokumen Pengasuh)

- e. Pengorganisasian lingkungan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa temuan yang termasuk dalam kategori pengorganisasian lingkungan pembelajaran kitab kuning, yaitu:

- a) Penataan ruang kelas

Pada pengorganisasian tata ruang kelas sebagaimana yang sudah disebutkan sebelumnya, hanya saja pada pengorganisasian ini melibatkan para guru dan murid untuk pembagian tempatnya.

b) Relasi antara murid dengan guru

Setelah merencanakan, maka para guru mencoba untuk mengorganisasikan relasi antara murid dengan guru, melalui rapat para guru, pada saat itu beberapa guru juga diberi tugas untuk mendata santri yang sekiranya tepat untuk diberi hadiah untuk membuat lingkungan pembelajaran yang nyaman.

c) Fasilitas pesantren

Setelah merencanakan kebutuhan belajar, para petugas yang diberi wewenang untuk mengadakan fasilitas tersebut, diberi tugas untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan, serta memastikan fasilitas pesantren bisa dipakai untuk pembelajaran.

f. Pengorganisasian metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan hasil observasi dalam mengorganisasikan metode dan alat media. Sebagaimana yang sudah direncanakan, maka para guru dan pihak media yang terlibat, diberi tugas untuk menyiapkan metode dan juga alat media yang akan digunakan untuk pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Pelaksanaan merupakan bentuk implementasi dan bagian dari aksi nyata terhadap suatu program yang telah direncanakan. Tanpa adanya

pelaksanaan, maka suatu program tidak akan terlaksana. Berdasarkan pengamatan langsung, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan wawancara dengan salah satu santri, yaitu Muhammad Faid Al Hakim yang mengatakan :

*“Kami memulai pembelajaran kitab kuning dengan dibuka tawasul, kemudian membaca kitab, menjeaskan sendiri, kemudian dijelaskan kembali oeh ustadz, terus sesi tanya jawab, terakhir ditutup dengan doa kafaratul majelis.”*⁶⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat ini jumlah peserta didik yang melaksanakan pembelajaran kitab kuning berjumlah 17 orang. Melalui pengamatan langsung, berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan awal pembelajaran
 - (1) Para santri duduk ditempatnya masing-masing dengan lekar dan duduk dibawah
 - (2) Santri menjawab salam
 - (2) Berdoa dengan mengirimkan hadiah doa atau *tawasul* bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan umum saat pembelajaran kitab kuning di seluruh pesantren di Indonesia.
 - (3) Seorang santri membaca kitab yang akan dibahas beberapa kalimat atau paragraph.

⁶⁴ Wawancara dengan Muhammad Faid Alhakim pada tanggal 25 Juni 2024.

- b) Menyampaikan materi
 - (1) Santri mendengarkan penjelasan guru
 - (2) Santri bertanya tentang materi yang sedang dibahas
- c) Menutup pembelajaran
 - (1) Santri membuat ringkasan materi
 - (2) Santri menjawab salam dan membaca doa *kafarotul majelis*



(Sumber : Dokumen Pengasuh).

Gambar 8 Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning

- b. Pelaksanaan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan hasil observasi, langkah-langkah pelaksanaan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta adalah sebagai berikut :

- d) Kegiatan membuka pelajaran
 - (1) Pengajar mengucapkan salam dan santri menjawabnya.
 - (2) Berdoa dengan mengirimkan hadiah doa atau *tawasul* bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang

akan dibacakan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan umum saat pembelajaran kitab kuning di seluruh pesantren di Indonesia.

(3) Seorang santri membaca kitab yang akan dibahas beberapa kalimat atau paragraph.

(4) Mengingat para santri – santri tentang pembelajaran sebelumnya dengan tujuan untuk mengingat kembali dan mengkorelasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.

(5) Menanyakan kehadiran santri dan bertanya alasan santri yang tidak hadir.

e) Menyampaikan materi

(1) Pengajar membacakan teks bahasa arab dan menerjemahkannya dengan bahasa Indonesia disertai dengan penjelasan secara detail.

(2) Memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya tentang penjelasan yang tidak dipahami.

f) Menutup pembelajaran

(1) Pengajar memberikan kesimpulan dengan menjelaskan kembali secara global dari apa yang dibahas.

(2) Pengajar memberikan latihan jika dalam pembelajaran diperlukan hal demikian.

(3) Berdoa dan mengucapkan salam

c. Pelaksanaan materi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan materi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta secara global ada dua sistem, yaitu sistem perkelas atau ngaji bersama-sama. Pembelajaran kitab kuning dimulai dari ba'da subuh

dari senin-kamis sekitar pukul 05.30 – 07.00 WIB untuk kajian umum bersama Pengasuh Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah*, dilanjut pembelajaran perkelas dimulai pukul 09.00 – 11.00 WIB, kemudian kelas khusus wali kelas dan asatidz dari mulai pukul 11.00 – 13.00 WIB bersama Pengasuh Pondok, kemudian siang hari kajian umum santri bersama para asatidz pukul 14.00 – 15.00 WIB, kemudian malam hari mulai Pukul 20.30 – 22.00 WIB bersama para asatidz. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* yaitu Al – Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag :

*“Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dipondok ini ada yang perkelas atau ngaji bersama-sama, kalau ngaji perkelas itu belajar metode tathbiqi dan juga kitab-kitab dasar atau yang sesuai dengan tingkatan mereka, adapun pelajaran kitab-kitab yang lain itu hampir semuanya saya yang ngajar. Tapi ada juga pelajaran kitab-kitab fiqh, tasawuf, adab dll yang diajarkan oleh guru-guru luar sebagai tambahan.”*⁶⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu santri yaitu Wandu Koswara :

*“Pembelajaran disini sangat baik dan komplit dari semua mata pelajarannya, seperti ada nahwu, shorof, balaghoh, al quran dll sehingga santri bisa menimba ilmu semua. Aamiin.”*⁶⁶

Observasi di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al-Arobiyyah menunjukkan bahwa materi pembelajaran kitab kuning sering kali tidak selesai dalam satu periode pengajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, variasi tingkat pemahaman santri, banyaknya materi yang harus disampaikan, serta metode pengajaran yang

⁶⁵ Wawancara dengan Al – Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag pada tanggal 25 Juni 2024.

⁶⁶ Wawancara dengan Wandu Koswara pada tanggal 25 Juni 2024.

mempengaruhi kecepatan penyelesaian materi. Diperlukan evaluasi dan penyesuaian dalam metode serta manajemen waktu untuk memastikan materi kitab kuning dapat diselesaikan dengan lebih efektif. Adapun jadwal pembelajaran kitab kuning di dalam pondok dan di luar pondok para santri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning Senin - Kamis

No.	Waktu	Pukul	Kitab Yang di Pelajari	Pengajar
1.	Setiap Hari (Kecuali Jumat, Sabtu dan Ahad)	05.30 – 07.00	1. <i>Ihya Ulumiddin</i> 2. <i>Kasyifatul Saja</i> 3. <i>Aqidatul Awam</i>	Al-Ustadz Ahmad Alfarisi, S.Ag
2.		09.00 – 11.00	Pembelajaran Kelas	Para Wali Kelas
3.		11.00 – 13.00	Pengajian Khusus Wali Kelas dengan kitab : 1. <i>Qowaid Al-Lughah</i> <i>Al-Arobiyyah</i> 2. <i>Shorof</i> 3. <i>Qowaid I'ilal</i>	Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag
4.		14.00 – 15.00	1. <i>Nashoihul Ibad</i> 2. <i>Bahjatul Wasail</i> 3. <i>Adabul Insan</i> 4. <i>Khulasoh Nurul Yaqin</i>	Ustadz Sulaiman, Ustadz Ashiri, Ustadz Renald, Ustadz Ahmad Afriandi (Pengajar Bergilir)
5.		20.30 – 22.00	<i>Kitab Durusul Lughah Al- Arobiyyah, dan</i>	Ustadz Eky Rahmat

			Muhadasah	
--	--	--	-----------	--

(Sumber : Dokumen Pengasuh)

Tabel 12 Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning Hari Sabtu

No.	Pukul	Kitab	Pengajar
1.	10.00 – 12.00	<i>Al-Arobiyyah Li An-Nasyiin dan Fiqih Muamalah Kontemporer</i>	Ustadz Taufik Hudaya
2.	14.00 – 15.00	<i>Al-Ibanah Wa Al-Ifadhah</i>	Ustadz Daniel Fatahillah Lc
3.	15.30 – 16.30	<i>Lubabul Hadist</i>	Ustadz Rifki Adhan

(Sumber : Dokumen Pengasuh)

Tabel 13 Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning di Luar Pondok

Hari	Pukul	Kitab	Tempat	Pengajar
Selasa	18.00 – 19.00	<i>Fawaidul Mukhtaroh</i>	Masjid Jami Daarul Muslimin	Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag
Rabu	17.00 – 20.00	<i>Bulughul Maram</i>	Masjid Ar-Riyadh Kwitang	
Jum'at	20.30 – 22.00	<i>Nashoihud Diniyah & Nailur Roja</i>	Mushola At-Taqwim	
Sabtu	18.00 – 19.00	<i>Shahih Bukhari</i>	Masjid Al-Muawanah	
	20.30 – 22.00	<i>Adabul Insan</i>	Masjid Al-Ikhlas	
Ahad	18.00 – 19.00	<i>Fathul Muin</i>	Masjid Nurul Ikhlas	

	20.30 – 22.00	<i>Tanbihul Mughtarín, Muqoddimah Hadromiyyah, Washoya An- Nafiah</i>	Majelis Al-Badr	Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag, Ustadz Renald, Ustadz Ahmad Afriandi
--	------------------	---	-----------------	--

(Sumber : Dokumen Pengasuh)

- d. Pelaksanaan tujuan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan hasil observasi, pada pelaksanaannya, semua pengajar menyampaikan dan mengetahui tujuan pembelajaran kitab kuning. Semua wali kelas mengimplementasikan tujuan pembelajaran dengan cara menjelaskan materi dan urutannya sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Afriandi selaku ketua divisi pondok pesantren :

“kalau menurut saya, pengorganisasian tujuan pembelajaran para guru yaitu melakukannya dengan menyampaikan kepada para santri.”⁶⁷

- e. Pelaksanaan lingkungan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan hasil observasi, beberapa temuan yang termasuk pada kategori pelaksanaan lingkungan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* adalah sebagai berikut :

- a) Penataan ruang kelas

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 25 Juni 2024.

Pada tahap ini, semua yang sudah direncanakan pada penataan ruang kelas dilaksanakan, masing-masing santri menempati posisinya sesuai kelas dan tingkatannya.

b) Relasi antara murid dengan guru

Pada tahap ini, para guru melaksanakan pembelajaran, lalu memberi hadiah kepada santri yang rajin dan berprestasi untuk menciptakan lingkungan yang nyaman. Hal ini juga bergantung pada santri tersebut, jika ia ingin mendekat kepada gurunya, maka akan tercipta lingkungan belajar yang nyaman. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu santri yaitu Wandu Koswara :

“Menurut saya pribadi, hubungan murid disini ada yg dekat dan ada yg kurang dekat, tetapi itu semua tergantung kepada muridnya sendiri. Bagaimana murid itu menyikapinya sendiri.”⁶⁸

c) Fasilitas pesantren

Pada tahap ini, pengurus memberikan barang-barang dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien.

f. Pelaksanaan metode dan alat yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* adalah metode *sorogan*, *bandongan* dan *muzakarah* sebagaimana yang diungkapkan oleh santri yaitu Wandu Koswara :

⁶⁸ Wawancara dengan wandu koswara pada tanggal 25 Juni 2024.

“Metode pembelajaran kitab kuning pakai metode sorogan, bandongan, dan muzakarah. Kalau nahwu metodenya adalah dengan metode tathbiqi karangan guru sendiri.yg dimana, metodenya sangat baik bagi santri yg ingin bisa membaca kitab kuning, karena di dalamnya sudah banyak mencakup teori - teori nahwu.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, alat media yang sudah disediakan, digunakan penuh untuk pembelajaran kitab kuning, maka jika alat media digunakan untuk kepentingan lain, harus melalui izin pengurus pondok pesantren.

4. Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta

Berdasarkan hasil observasi, beberapa temuan yang termasuk pada kategori pengawasan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan oleh para guru di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta adalah sebagai berikut :

- a. Pengawasan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta

Berdasarkan data hasil observasi bentuk pengawasan bagi peserta didik yang ada di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 14 Rekapitulasi Jumlah Santri

No.	Santri Baru	Santri Lama
1.	Muhammad Rofi	Abdul Jabbar
2.	Muhammad Radityowahyu	Deniyan Alfajri
3.	Ivan Fadillah	Fahry Abdillah
4.	Muhammad Zidan Alfarizi	Fitra Abdillah Aziz
5.		Kaysul Fatihin
6.		Muhammad Faid Alhakim

⁶⁹ Wawancara dengan Wandu Koswara pada tanggal 25 Juni 2024.

7.		Muhammad Fathi
8.		Muhammad Indra
9.		Muhammad Munzir
10.		Muhammad Nazril
11.		Rakha A'la Bachtiar
12.		Wandi Koswara
	JUMLAH	16 Santri

(Sumber : Dokumen Wali Kelas)

- b. Pengawasan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan data hasil observasi bentuk pengawasan pendidik di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta adalah sebagai berikut :

- a) Rekapitulasi jumlah guru dan kinerjanya

Tabel 15 Rekapitulasi Kinerjanya Guru

No.	Nama Guru	Kinerja
1.	Ustadz Ahmad Afriandi	Baik
2.	Ustadz Sulaiman	Baik
3.	Ustadz Renald Ghazali	Baik
4.	Ustadz Ashiri	Baik
5.	Ustadz Azmi S.Pd	Cukup
6.	Ustadz Eky Rahmat	Cukup
7.	Ustadz Taufik Hudaya	Baik
8.	Ustadz Daniel Fatahillah, Lc	Baik
9.	Ustadz Rifki Adhan	Cukup
10.	Ustadz Latif	Cukup

(Sumber : Dokumen Pengasuh)

Tabel 16 Rekapitulasi Kinerja Wali Kelas

No.	Nama	Kinerja
1.	Ustadz Ahmad Afriandi	Baik
2.	Ustadz Ihsan Nurfaizi	Baik
3.	Ustadz Rislal Faiz	Cukup
4.	Ustadz Rahmat Inggil	Baik
5.	Ustadz Andi	Cukup
6.	Ustadz Rivaldi	Baik

(Sumber : Dokumen Pengasuh)

- b) Absensi digrup wali santri dan laporan setiap harinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas, bahwa para wali kelas melakukan laporan dan absensi langsung digrup wali santri sebagai bentuk pengawasan yang diberikan oleh Pengasuh pesantren, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum :

“Kami para wali kelas mendapatkan tugas dari pengasuh untuk memberikan laporan dan absensi setiap harinya digrup wali santri dalam bentuk foto dan catatan laporan sebagai bentuk pengawasan dari pengasuh dan juga agar para orangtua/wali santri mendapatkan informasi dan perkembangan anaknya.”⁷⁰

- c. Pengawasan materi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri, yaitu Muhammad Faid Alhakim dikatakan bahwa :

“Kalau pengawasan, kami diberi pertanyaan secara lisan atau tanya jawab, baik dari wali kelas ataupun guru pengajar yang lain. Kami juga diberikan hafalan – hafalan dan praktik secara khusus.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum pada tanggal 25 Juni 2024.

⁷¹ Wawancara dengan Muhammad Faid Alhakim pada tanggal 25 Juni 2024.

Maka hasil observasi yang peneliti temukan, bentuk pengawasan materi dalam pembelajaran kitab kuning, dapat dikategorikan sebagai berikut :

1) Tes Diagnostik

Tes ini dilakukan oleh para wali kelas pada pembelajaran *nahwu* metode *tathbiqi* bagi para santri dan juga pembelajaran kitab kuning yang lainnya. Dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diberikan. Pada pembelajaran *nahwu* metode *tathbiqi* ini tes diagnostik dilakukan wali kelas dengan cara lisan atau tanya jawab untuk mengetahui pemahaman santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu wali kelas dan juga pengampu pembelajaran kitab kuning, yaitu Ustadz Ahmad Afriandi :

*“Kami melakukan pengawasan dalam pembelajaran biasanya dalam bentuk lisan atau tanya jawab, disitu kami mengukur sejauh mana pemahaman para santri dalam mencerna materi yang sudah diberikan.”*⁷²

2) Tes Formatif

Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran kitab kuning yang berisi hafalan-hafalan dan praktik untuk pelajaran tertentu. Yang harus dihafal seperti *Nahwu (Qoidah)*, *Shorof (Amsilah Tashrifiiyyah)*, dan *Nadzom*. Sedangkan yang harus dipraktikkan santri misalnya praktik ibadah pada pelajaran *fiqih*. Hal ini diungkapkan oleh salah satu wali kelas Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum :

“Kami melakukan tes hafalan – hafalan didalam kelas masing-masing seperti hafalan amsilah tashrifiiyyah,

⁷² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi, S.Hum pada tanggal 25 Juni 2024.

nahwu dan nadzom yang lainnya, dan juga termasuk dari tes yaitu praktik ibadah.”⁷³

- d. Pengawasan tujuan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Berdasarkan hasil observasi, pengawasan tujuan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* dilakukan melalui rapat para wali kelas dan juga para guru pengampu pembelajaran kitab kuning. Dalam rapat tersebut dibahas mengenai capaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bersama sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru pengampu pembelajaran kitab kuning dan juga ketua divisi pondok pesantren, yaitu Ustadz Ahmad Afriandi :

“Pada rapat bersama wali kelas dan juga para guru pengampu pembelajaran kitab kuning yang lainnya, biasanya kami melakukan diskusi dan saling mengungkapkan tujuan pembelajaran yang sudah dicapai oleh para santri, capaian ini tidak bersifat wajib karena kami juga menyesuaikan kemampuan para santri. Tujuan pembelajaran ini juga tidak bersifat baku dan tertulis sebagaimana pendidikan di sekolah pada umumnya.”⁷⁴

- e. Pengawasan lingkungan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

- a) Penataan ruang kelas

Berdasarkan hasil observasi bahwa bentuk pengawasan pada penataan ruang kelas pada pembelajaran kitab kuning yaitu dengan cara mengontrol setiap bulannya melalui pemantauan langsung atau diskusi dengan para wali kelas pada waktu rapat.

- b) Relasi antara murid dengan guru

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum pada tanggal 25 Juni 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 25 Juni 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, relasi antara murid dengan guru sebagian besar dikatakan baik. Bentuk pengawasan ini dilakukan dengan cara pengasuh berdialog dengan para guru mengenai penilaiannya terhadap para santri secara lisan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu santri yaitu Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum :

“Hubungan dan ikatan antara murid dengan guru disini sangat erat dan bagus, semua murid mencintai gurunya. Karena kecintaan antara seorang murid dan guru bisa membuat seorang murid itu menjadi paham dan mudah menerima ilmu dari guru tersebut.”⁷⁵

c) Fasilitas pesantren

Berdasarkan hasil observasi bahwa fasilitas pesantren yang berkaitan dengan pembelajaran sudah tercukupi walaupun bersifat sederhana, oleh karena itu pengawasan fasilitas dilakukan dengan cara pengamatan langsung setiap minggunya. Apabila ditemukan sesuatu yang harus diperbaiki atau diganti, maka pihak pengurus pondok akan segera melakukan tindakan. Salah satu santri memberikan penilaian mengenai fasilitas, yaitu Wandu Koswara mengatakan :

“Fasilitas disini sangat baik dan mencukupi bagi santri sendiri.tetapi dalam masalah kitab dan alat tulis,terkadang kita yg harus membelinya sendiri.”⁷⁶

f. Pengawasan metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al - Arobiyyah Jakarta

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum pada tanggal 25 Juni 2024.

⁷⁶ Wawancara dengan Wandu Koswara pada tanggal 25 Juni 2024.

Berdasarkan hasil observasi, bentuk pengawasan metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* adalah sebagai berikut :

a) Melalui rapat para guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa dalam rapat dibahas mengenai metode pengajaran serta melakukan tinjauan ulang mengenai kecocokan metode tersebut kepada para santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu wali kelas, yaitu Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum :

*“Pembahasan rapat guru juga diisi dengan diskusi mengenai metode pengajaran yang tepat bagi para murid, untuk saat ini pada pembelajaran kitab kuning masih menggunakan metode sorogan dan bandongan.”*⁷⁷

b) Melakukan tinjauan kebutuhan alat media

Berdasarkan hasil observasi, bentuk pengawasan pada alat media yang digunakan adalah dengan cara melakukan tinjauan kebutuhan alat media. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum :

*“Untuk media belajar, para guru biasanya melakukan pengecekan mengenai kebutuhan atau kerusakan media, lalu melakukan tindakan pengadaan atau perbaikan.”*⁷⁸

5. Aktivitas belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

a. Aktivitas gerak (*motoric activities*)

Berdasarkan observasi dan juga wawancara dengan Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum bahwa aktivitas gerak pada pembelajaran

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum pada tanggal 25 Juni 2024.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum pada tanggal 25 Juni 2024.

kitab kuning yaitu melalui gerak dan lagu pada pembelajaran kitab kuning dari segi *mufrodat* atau kosakata bahasa arab. aktivitas ini merupakan cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab dengan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan gaya kosakata yang disebutkan dalam lirik. Santri mengikuti pembelajaran dengan aktif dan semangat serta membuatnya lebih kreatif, karena ia dapat mengekspresikan kosakata tersebut dengan caranya sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu santri yaitu Muhammad Faid Alhakim, santri tersebut mengatakan :

*“Kalau aktivitas gerak, biasanya tiap – tiap mufrodat ada gerakan yang bisa dipraktikan dibarengi dengan lagu. Tapi itu jarang dan ga semua mufrodat.”*⁷⁹

b. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*)

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas mendengarkan pada pembelajaran kitab kuning sangat mendominasi dikarenakan para guru lebih banyak menjelaskan materi dalam bentuk ceramah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Faid Alhakim selaku salah satu santri :

“Aktivitas mendengarkan kami, ya mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari seorang guru.”

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Faid Alhakim pada tanggal 25 Juni 2024.



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 9 Aktivitas Mendengarkan

c. Aktivitas visual (*visual activities*)

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas visual dapat dikatakan seperti melihat dan mengamati kosakata yang ada pada kitab kuning tersebut, juga melihat dan memperhatikan layar tv yang digunakan untuk menjelaskan atau memperlihatkan kitab dilayar tv, hal ini lebih sering digunakan oleh Pengasuh pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Faid Alhakim :

“Kalau aktivitas visual, kami biasanya melihat kitab secara langsung atau melalui layar tv yang kitab tersebut ditampilkan.”⁸⁰



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 10 Aktivitas Visual

⁸⁰ Wawancara dengan Faid Alhakim pada tanggal 25 Juni 2024.

d. Aktivitas intelektual

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum selaku wali kelas bahwa aktivitas intelektual pada pembelajaran kitab kuning adalah para santri berfikir, bertanya, menjawab dan menganalisa penjelasan yang ada pada kitab kuning tersebut, juga memahami konteks dan maksud *ibarah* (kosakata) yang ada pada kitab kuning tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Faid Alhakim selaku santri dikatakan bahwa :

*“Mungkin aktivitas intelektual ini seperti kami bertanya, berfikir, menganalisa tentang materi yang sedang atau akan dibahas.”*⁸¹

e. Aktivitas lisan (*oral activities*)

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan salah satu santri bahwa aktivitas lisan pada pembelajaran kitab kuning ini berupa melafalkan *ibarah* kitab atau dalam bentuk *nadzom*, selain itu para santri juga membaca kitab dihadapan seorang guru, serta tanya jawab dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Ahmad Afriandi :

*“Nazoman atau lalaran dari kitab, itu masuk ke aktivitas lisan, jadi para santri melafalkan ibarah kitab.”*⁸²

f. Aktivitas menulis (*writting activities*)

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas menulis pada pembelajaran kitab kuning berupa menulis makna kosa kata yang ada pada kitab kuning tersebut, juga menulis ringkasan dari penjelasan

⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Faid Alhakim pada tanggal 25 Juni 2024

⁸² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Afriandi pada tanggal 25 Juni 2024.

materi kitab kuning tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Faid Alhakim :

“Aktivitas menulis, kami menulis makna atau arti setiap kosakata dan catatan – catatan penting yang bisa ditulis.”⁸³



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 11 Aktivitas Menulis

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Penelitian ini telah memaparkan data tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), beserta aktivitas pembelajarannya. Setiap aspek manajemen tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menghubungkan enam unsur pembelajaran, yaitu peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, metode dan alat media yang digunakan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ajat Rukajat mengenai unsur – unsur pembelajaran yang terdiri dari peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, metode dan alat media yang digunakan.

⁸³ Wawancara dengan Muhammad Faid Alhakim pada tanggal 25 Juni 2024.

Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Penelitian ini telah memaparkan data tentang enam unsur pembelajaran yang bisa dihubungkan dengan perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta, yaitu perencanaan peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Dari keenam unsur tersebut, penulis mengambil satu unsur yang paling penting dan paling berkaitan dengan perencanaan pembelajaran kitab kuning, yaitu perencanaan materi pembelajaran kitab kuning.

Perencanaan tersebut dibuat melalui rapat awal tahun bersama dewan guru dan pengasuh dengan pembahasan kurikulum dan teknis persiapan mengajar. Dalam teknisnya, para guru melakukan persiapan dengan cara *mutholaah* dan membuat catatan – catatan. Pada temuan ini tidak ditemukan perencanaan dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut penulis, dalam konteks pesantren *salafiyyah*, lembaga tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang tentu berbeda dengan lembaga - lembaga pendidikan umum lainnya. Jika pada umumnya guru memerlukan RPP dan Silabus sebagai acuan untuk mengajar, maka dalam pembelajaran kitab kuning dengan adanya kurikulum dan daftar pengajar, sudah cukup untuk dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Heri

Khoiruddin dan Rizki Ikhwan Ferisal.⁸⁴ Maka Perencanaan termasuk langkah awal dari proses manajemen yang sangat penting, sebagaimana yang disampaikan oleh Tinneke E.M. Sumual dkk yang menyatakan ada delapan alasan pentingnya perencanaan, yang dua diantaranya adalah memberikan arah dan menjadi standar untuk evaluasi.⁸⁵

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta belum memiliki perencanaan formal seperti silabus dan RPP, namun referensi utama pembelajaran sudah sangat jelas berdasarkan buku karangan pendiri dan kitab – kitab ulama.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Penelitian ini juga telah memaparkan data tentang enam unsur pembelajaran yang bisa dihubungkan dengan pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta, yaitu pengorganisasian peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Dari keenam unsur tersebut, penulis mengambil satu unsur yang paling penting dan paling berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran kitab kuning, yaitu pengorganisasian peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning.

⁸⁴ Heri Khoiruddin dan Rizki Ikhwan Ferisal, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Islam Internasional Terpadu Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 1 (Juni 2018): 20-21 (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).

⁸⁵ Tinneke E.M. Sumual, dkk., *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 49.

Pihak pondok pesantren melakukan pembagian kelas sebagai bentuk pengorganisasian peserta didik. Pembagian kelas dalam pembelajaran kitab kuning ini ditentukan berdasarkan tes kemampuan santri, apabila santri tersebut masih *awam*, maka akan ditempatkan pada kelas dasar dengan menggunakan kitab-kitab dasar. Berdasarkan kuantitas jumlah wali kelas diatur sejumlah 16 peserta didik dengan membagi rombel (rombongan belajar). Menurut penulis, pembagian kelas tersebut termasuk pada pengelompokkan berdasarkan kemampuan atau *ability grouping*. Peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang setara, ditempatkan pada kelompok atau kelas yang sama. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Muhammad Rifai.⁸⁶

Menurut penulis, pengorganisasian ini juga sejalan dengan teori manajemen yang disampaikan oleh Tinneke E.M. Sumual dkk bahwa tujuan dari pengorganisasian yaitu mengalokasikan dan menggunakan secara efektif sumber daya organisasi, membagi pekerjaan yang harus dilakukan, dan membagi tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan masing – masing pekerjaan.⁸⁷

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta sudah terorganisir dengan baik berdasarkan kuantitas jumlah wali kelas diatur sejumlah 16 peserta didik dengan membagi rombel (rombongan belajar). Dengan mengelompokkan (*ability grouping*)

⁸⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan : CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 70.

⁸⁷ Tinneke E.M Sumual, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : Bintang Semesta Media, 2023), hlm 55 – 57

tersebut, diharapkan akan lebih intensif mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Penelitian ini telah memaparkan data tentang enam unsur pembelajaran yang bisa dihubungkan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta, yaitu pelaksanaan peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Dari keenam unsur tersebut, penulis mengambil satu unsur yang paling penting dan paling berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, yaitu pelaksanaan metode dalam pembelajaran kitab kuning.

Metode *bandongan*, *sorogan* dan *mudzakah* menjadi metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Kholis Tohir bahwa ketiga metode ini termasuk pada metode yang dipakai pada pembelajaran kitab kuning. Pada metode *bandongan* ini para santri menerima ilmu dari para ustadz dengan mendengarkan dan menulis makna – makna tiap kata pada kitab tersebut. Metode *sorogan*, para santri membacanya dihadapan seorang guru atau ustadz untuk mendapatkan *tashih* (kebenaran) bacaan dan kejelasan makna. Proses ini biasanya dilakukan secara satu persatu. Adapun metode *mudzakah*, metode ini melibatkan diskusi dan tukar pikiran antar santri mengenai isi kitab kuning. Santri saling berbagi pemahaman

dan pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran sebelumnya.⁸⁸

Materi pembelajaran kitab kuning sering kali tidak selesai dalam satu periode pengajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, variasi tingkat pemahaman santri, banyaknya materi yang harus disampaikan, serta metode pengajaran yang mempengaruhi kecepatan penyelesaian materi. Diperlukan evaluasi dan penyesuaian dalam metode serta manajemen waktu untuk memastikan materi kitab kuning dapat diselesaikan dengan lebih efektif. Kitab kuning yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran benar – benar kitab yang termasuk pada kategori *Al – Kutub Al – Qadimah* meskipun tidak semua kitab berwarna kuning, karena perbedaan percetakan, akan tetapi termasuk pada kitab – kitab karangan ulama terdahulu, hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Bisyri Abdul Karim bahwa Ciri-ciri umumnya adalah:

- a. Bahasa arab sebagai isinya dan juga terdapat sastra liris (*naẓam*) atau prosa liris (*naṣar*).
- b. Pada cetakan lama, tidak mengenal pembabakan alinea atau paragraf. Sebagai penggantinya adalah jenjang uraian seringkali disusun dengan kata *kitābun*, *bābun*, *faṣlun*, *raf'un*, *tanbīh* dan *tatimmatun*.
- c. Kitab sumber diperlukan sebagai matan, yang dikembangkan menjadi resume (*mukhtaṣar* atau *khulāṣah*), *syarah*, *taqrīrat*, *ta'liqāt* dan sebagainya.
- d. Khusus kitab salaf yang beredar di lingkungan pesantren, si pengarang harus tegas berafiliasi dengan madzhab sunni,

⁸⁸ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm 64

terutama madzhab *Arba'ah*. Sedangkan, kitab salaf yang pengarangnya tidak berafiliasi dengan madzhab sunni hanya dimiliki terbatas oleh kiai sebagai studi banding.⁸⁹

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penyelesaian materi, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al-Arobiyyah* Jakarta telah terlaksana dengan baik menggunakan metode bandongan, sorogan, dan muzakarah. Metode ini terbukti efektif dalam mengajarkan kitab kuning secara mendalam, namun perbaikan dalam manajemen waktu dan metode pengajaran masih diperlukan untuk mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Penelitian ini telah memaparkan data tentang enam unsur pembelajaran yang bisa dihubungkan dengan pengawasan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta, yaitu pengawasan peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Dari keenam unsur tersebut, penulis mengambil satu unsur yang paling penting dan paling berkaitan dengan pengawasan pembelajaran kitab kuning, yaitu pengawasan materi pembelajaran kitab kuning.

Pada tahap ini pengawasan materi dilakukan dengan cara memberikan tes kepada peserta didik. Ada dua tes yang dilakukan

⁸⁹ Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makassar: LPP Unismuh Makassar), hlm. 20-21.

oleh peserta didik, yaitu tes diagnostik dan tes formatif. Tes diagnostik dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan atau tanya jawab yang diberikan oleh wali kelas. Sedangkan tes formatif dilakukan dengan cara memberikan hafalan – hafalan dan praktik secara khusus, seperti *Nahwu (Qoidah)*, *Shorof (Amsilah Tashrifiyah)*, dan *Nadzom*. Sedangkan yang harus dipraktikkan santri misalnya praktik ibadah pada pelajaran *fiqih*. Tes tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Wahab, bahwa jenis tes dalam pembelajaran itu ada tiga, tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.⁹⁰

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengawasan pembelajaran kitab kuning para peserta didik di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta terlaksana dengan jenis tes diagnostik dan formatif. Adapun pengawasan pendidik berdasarkan hasil rekapitulasi absen kinerja setiap harinya.

5. Aktivitas Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta

Penelitian ini telah memaparkan data tentang enam aktivitas santri pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta, yaitu aktivitas gerak, mendengarkan, visual, intelektual, lisan dan menulis. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Helmiati.⁹¹

Penulis menyimpulkan bahwa semua aktivitas santri dalam pembelajaran kitab kuning sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori yang telah disebutkan dan dibagi melalui beberapa

⁹⁰ Abdul Wahab, *Macam – macam Alat Evaluasi Pembelajaran* (Surakarta, Tahta Media Grup, 2023), hlm, 78.

⁹¹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 6

aktivitas antara lain (a) aktivitas gerak melalui lagu dan *mufrodat* (b) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) dalam bentuk ceramah. (c) Aktivitas visual (*visual activities*), melalui layar tv yang disediakan ketika pembelajaran berlangsung (d) Aktivitas intelektual meliputi diskusi kelompok serta tanya jawab (e) Aktivitas lisan (*oral activities*) berupa melafalkan *ibarah* kitab dalam bentuk *nadzom*. (f) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti membuat ringkasan dari penjelasan materi kitab kuning tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* belum memiliki perencanaan formal seperti silabus, namun referensi utama pembelajaran sudah sangat jelas berdasarkan buku karangan pendiri dan kitab – kitab ulama.
2. Pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* berdasarkan kuantitas jumlah wali kelas diatur sejumlah 16 peserta didik dengan membagi rombel (rombongan belajar). Dengan mengelompokkan (*ability grouping*) tersebut, diharapkan akan lebih intensif mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al-Arobiyyah* menggunakan metode *bandongan*, *sorogan*, dan *muzakarah*. Meskipun terdapat tantangan dalam penyelesaian materi, metode ini terbukti efektif dalam mengajarkan kitab kuning secara mendalam. Namun, diperlukan perbaikan dalam manajemen waktu dan metode pengajaran untuk mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Pengawasan pembelajaran kitab kuning para peserta didik di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* meliputi tes diagnostik dan formatif. Adapun pengawasan pendidik berdasarkan hasil rekapitulasi absen kinerja setiap harinya.

5. Semua unsur manajerial telah terpenuhi dengan baik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* dan dibagi melalui beberapa aktivitas antara lain (a) aktivitas gerak melalui lagu dan *mufrod* (b) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) dalam bentuk ceramah. (c) Aktivitas visual (*visual activities*), melalui layar tv yang disediakan ketika pembelajaran berlangsung (d) Aktivitas intelektual meliputi diskusi kelompok serta tanya jawab (e) Aktivitas lisan (*oral activities*) berupa melafalkan *ibarah* kitab dalam bentuk *nadzom*. (f) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti membuat ringkasan dari penjelasan materi kitab kuning tersebut.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta, ada beberapa saran antara lain :

1. Sebagai peneliti yang telah mempelajari berbagai aspek manajemen, peneliti ingin menekankan pentingnya legalitas dalam pengelolaan pondok pesantren. Legalitas resmi tidak hanya memperkuat legitimasi dan keamanan operasional pesantren, tetapi juga memungkinkan pesantren untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas dari pemerintah dan organisasi lainnya. Langkah ini adalah investasi penting untuk masa depan pesantren yang lebih baik dan berkelanjutan.
2. Manajemen pembelajaran kitab kuning dalam format non-formal yang sedang berkembang dapat secara bertahap diarahkan menuju format formal, mengingat unsur - unsur pembelajaran yang diperlukan telah terpenuhi.
3. Pesantren dapat melakukan pengawasan terstruktur dan berkala untuk membantu santri memantau progres dan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Wahab. (2023). *Macam-macam alat evaluasi pembelajaran*. Surakarta: Tahta Media Grup.
- Ahyar. (2018). *Desain inovasi manajemen pembelajaran*. Mataram: Sanabil.
- Akhiruddin, A., Nurcahyo, E., & Arifin, A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Anggito, A., & Setiawan, S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Budiyono. (2023). *Manajemen pembelajaran dan prestasi belajar siswa*. Jawa Barat: PT. Arr Rad Pratama.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma baru filsafat pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Karim, B. A. (2020). *Strategi pembelajaran kitab kuning*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mochklas, M., & Novita, D. (2023). *Dasar manajemen: Membangun sistem dan organisasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan: Teori-aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Muhammad Rifai. (2018). *Manajemen peserta didik*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Mustofa, B., & Hasan, A. (2010). *Pendidikan manajemen*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Purnomo Hadi. (2017). *Manajemen pendidikan pondok pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Purwanto, & Suharyadi. (2011). *Statistika: Untuk ekonomi keuangan modern* (Edisi ke-2). Jakarta: Salemba Empat.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-dasar manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Sumual, T. E. M., dkk. (2023). *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Tohir, K. (2020). *Model pendidikan pesantren salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen: Mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Winoto, S. (2020). *Dasar-dasar manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.

B. Jurnal

- Khoiruddin, H., & Ferisal, R. I. (2018). Manajemen pembelajaran kitab kuning di Islam Internasional Terpadu Asy-Syifaa Wal Mahmudiyyah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(1). Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramadhan, Y. L., & Nuradilah, I. S. (2023). Implementasi metode mudzakah dalam pembelajaran hadits pada mahasantri Pondok

Pesantren Darus-Sunnah Ciputat Tangerang Selatan. *Community Development Journal*, 8(2). Tangerang: Community Development Journal.

C. Skripsi & Tesis

Johanif. (2017). *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqin Desa Sumber Bening*. Curup: Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Ridwan, Muhammad. (2018). *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning*. Malang : Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

D. Undang – undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. (2019). Jakarta: Sekretariat Negara.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	a. Sejarah Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta b. Visi Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta c. Misi Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta d. Filsafat dan Nilai e. Struktur Organisasi Pesantren f. Kegiatan Pengembangan Santri
2.	Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Ponpes <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i> Jakarta	a. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i>. 1) Perencanaan Peserta Didik 2) Perencanaan Pendidik 3) Perencanaan Materi Pembelajaran 4) Perencanaan Tujuan Pembelajaran 5) Perencanaan Lingkungan Pembelajaran 6) Perencanaan Metode dan Alat Media yang digunakan dalam pembelajaran b. Pengorganisasian Pembelajaran Kitab

		Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i>. 1) Pengorganisasian Peserta Didik 2) Pengorganisasian Pendidik 3) Pengorganisasian Materi Pembelajaran 4) Pengorganisasian Tujuan Pembelajaran 5) Pengorganisasian Lingkungan Pembelajaran 6) Pengorganisasian Metode dan Alat Media yang digunakan dalam pembelajaran c. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i>. 1) Pelaksanaan Peserta Didik 2) Pelaksanaan Pendidik 3) Pelaksanaan Materi Pembelajaran 4) Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran 5) Pelaksanaan Lingkungan Pembelajaran 6) Pelaksanaan Metode dan Alat Media yang digunakan dalam pembelajaran d. Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning
--	--	--

		di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al - Arobiyyah</i>. 1) Pengawasan Peserta Didik 2) Pengawasan Pendidik 3) Pengawasan Materi Pembelajaran 4) Pengawasan Tujuan Pembelajaran 5) Pengawasan Lingkungan Pembelajaran 6) Pengawasan Metode dan Alat Media yang digunakan dalam pembelajaran
3.	Aktivitas Pembelajaran	e. Aktivitas Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren <i>Markazul Lughoh Al – Arobiyyah</i> Jakarta 1) Aktivitas Gerak 2) Aktivitas Mendengarkan 3) Aktivitas Visual 4) Aktivitas Intelektual 5) Aktivitas Lisan 6) Aktivitas Menulis

Lampiran 2 : Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen yang Diperlukan
1.	Sejarah Lembaga a) Status Lembaga b) Struktur Organisasi Lembaga
2.	Data Sarana dan Prasarana a) Gedung Pondok Pesantren b) Aula c) Fasilitas Pembelajaran
3.	Data Kurikulum dan Pembelajaran a) Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren b) Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning di Luar Pesantren c) Kurikulum Pesantren
4.	Data Kesantrian a) Jumlah Kelas dan Jumlah Santri
5.	Data Ketenagaan a) Pengasuh dan Pengurus b) Guru

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara**Fokus Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta ?
2. Bagaimana Pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta?
4. Bagaimanana pengawasan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta?
5. Bagaimana aktivitas santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta.

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
2. Apa saja kegiatan pengembangan santri di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
3. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah*
4. Bagaimana mengenai wisuda dan kelulusan santri ?
5. Bagaimana sistem rekrutmen mengenai perencanaan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* ?
6. Bagaimana perencanaan pendidik ? Apakah berdasarkan kebutuhan atau ada ketetapannya ?
7. Bagaimana tentang kebijakan gaji guru ?
8. Bagaimana mengenai kurikulum di Pesantren ini ?
9. Bagaimana tingkatan kitab pada pembelajaran kitab kuning ?
10. Bagaimana perencanaan materi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* ?
11. Bagaimana perencanaan metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* ?
12. Bagaimana pengorganisasian tujuan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
13. Bisa Ustadz ceritakan sedikit tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren ini?

14. Bisa Ustadz jelaskan bagaimana metode pembelajaran di pondok pesantren ini diterapkan?
15. Bagaimana struktur organisasi di pondok pesantren ini diatur ?
16. Bagaimana pelaksanaan materi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta?

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Ketua Divisi Ponpes & Pengampu Kitab Kuning

1. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
2. Bagaimana pengumuman penerimaan santri baru ?
3. Bagaimana seleksi penerimaan santri baru tersebut ?
4. Bagaimana orientasi atau bimbingan untuk santri baru ?
5. Bagaimana sistem pendaftaran untuk santri baru ?
6. Bagaimana perencanaan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta berdasarkan kebutuhannya ?
7. Bagaimana perencanaan lingkungan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
8. Bagaimana cara guru mempererat hubungan dengan muridnya agar tercipta lingkungan pembelajaran ?
9. Bagaimana mengenai fasilitas di Pesantren ini?
10. Bagaimana pengorganisasian peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
11. Bagaimana pengorganisasian tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* ?
12. Bagaimana pengawasan materi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
13. Bagaimana pengawasan tujuan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
14. Bagaimana aktivitas lisan para santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* ?

Lampiran 6 : Wawancara Wali Kelas

1. Bagaimana pengawasan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
2. Bagaimana pengawasan materi pembelajaran di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
3. Bagaimana hubungan antara murid dengan guru di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* ?
4. Bagaimana pengawasan metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* ?
5. Bagaimana Aktivitas intelektual bagi santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
6. Bagaimana Aktivitas gerak bagi santri dalam dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Santri 1

1. Bagaimana adik melaksanakan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
2. Bagaimana bentuk pengawasan yang adik dapatkan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
3. Bagaimana aktivitas lisan yang adik lakukan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
4. Bagaimana aktivitas intelektual yang adik lakukan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
5. Bagaimana aktivitas visual yang adik lakukan di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
6. Bagaimana aktivitas gerak yang adik lakukan di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
7. Bagaimana aktivitas mendengarkan yang adik lakukan di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?
8. Bagaimana aktivitas menulis yang adik lakukan di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Santri 2

1. Bagaimana menurut adik mengenai relasi atau hubungan antara murid dengan guru disini ?
2. Bagaimana menurut adik, pelaksanaan materi pembelajaran kitab kuning di Ponpes ini ?
3. Bagaimana menurut adik, fasilitas di pesantren ini ?
4. Bagaimana menurut adik, metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning disini ?
5. Bagaimana menurut adik, seleksi yang ada di pesantren ini ?



Lampiran 9 : Hasil Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren

Nama : Al – Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag

Tempat : Aula Ponpes *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah*

Waktu : 24 - 25 Juni 2024

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?

Jadi kalau sejarahnya itu pesantren ini baru ada santri mukim sekitar tahun 2020, awalnya santri yang mukim hanya beberapa orang saja, sekitar daerah sini, nah mereka disebut santri *kalong*.

Terus semakin lama berkembang dengan berdatangan santri – santri yang mau belajar disini, awalnya pesantren ini hanya berupa garasi mobil dan kamar kecil, jadi hanya sekedar tempat istirahat buat para santri.

Pada tahun 2021 kami renovasi dan membangun dua lantai, nah ciri khas dari pesantren kami yaitu adanya metode *tathbiqi*, ini sebagai buku pegangan para santri untuk bisa membaca kitab kuning, jadi ini metode kami yang buat dan khusus untuk santri kami yang mau belajar.

Selain fokus ke nahwu dan *shorof*, pesantren kami juga belajar banyak kitab – kitab yang lainnya, seperti tauhid, tasawuf, fiqih, *balaghoh* dan lain – lain.

2. Apa saja kegiatan pengembangan santri di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?

Untuk kegiatan pengembangan santri, disini kami membiasakan untuk wirid setelah sholat lima waktu dengan panduan buku *khulasoh* karangan Habib Umar bin Hafidz, terus juga kami membiasakan kegiatan

muhadhoroh, muhadasah dan, memberikan mufrodat setiap harinya. Selain itu kami juga ada kegiatan tahfidz camp, seperti menghafal hadist, tadabur alam, dan juga kami mengadakan ziarah maqom ulama yang sudah wafat baik di Jakarta ataupun diluar kota.

3. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah*

Di pondok ini, kami membuat perencanaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning melalui rapat awal tahun bersama dewan guru, dalam rapat tersebut dibahas mengenai penerimaan santri baru, petugas penerima santri baru, pengumuman penerimaan santri baru, pendaftaran calon santri baru, seleksi penerimaan santri baru, pembiayaan santri baru, orientasi/bimbingan santri baru, kelulusan dan alumni.

4. Bagaimana mengenai wisuda dan kelulusan santri ?

Sampai saat ini belum ada wisuda secara resmi, karena usia pondok yang masih muda, akan tetapi masa pendidikan di pondok pesantren ini sudah ditetapkan selama 6 tahun, walaupun pada hakikatnya belajar itu tidak ada batasnya.

5. Bagaimana sistem rekrutmen mengenai perencanaan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* ?

Kami tidak membuat pengumuman rekrutmen pendidik baik dimedia sosial ataupun yang lainnya, dikarenakan SDM Pendidik masih tercukupi, untuk sistem rekrutmen pendidik yaitu dengan meminta langsung kepada calon pendidik melalui relasi yang kami punya.

6. Bagaimana perencanaan pendidik ? Apakah berdasarkan kebutuhan atau ada ketetapannya ?

Iya betul, untuk perencanaan pendidik, kami lakukan dengan cara memperkirakan kebutuhan tenaga pendidik.

7. Bagaimana tentang kebijakan gaji guru ?

Kebijakan gaji guru atau bisyaroh tidak ditetapkan secara resmi perbulannya sebagaimana sekolah pada umumnya, akan tetapi para guru diberikan gaji setiap pertemuan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada para guru tersebut.

8. Bagaimana mengenai kurikulum di Pesantren ini ?

Saat rapat awal tahun, juga membahas bersama – sama berkaitan dengan kurikulum yang sudah saya buat agar semua bisa terlaksana sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan, ini juga bagian dari perencanaan.

9. Bagaimana tingkatan kitab pada pembelajaran kitab kuning ?

Dibahas juga pada rapat itu mengenai tingkatan kitab-kitab dari mulai dasar sampai tinggi, yang nantinya setiap santri akan ditempatkan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan santri tersebut, jika masih awam akan mempelajari kitab-kitab yang dasar.

10. Bagaimana perencanaan materi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* ?

Kami membuat perencanaan materi pembelajaran kitab kuning melalui rapat awal tahun bersama dewan guru, dalam rapat tersebut, tidak kami haruskan untuk membuat perencanaan secara baku sebagaimana pendidikan formal pada umumnya, karena yang paling penting dari pembelajaran kitab kuning adalah bagaimana seorang guru mampu memahami *ibarah* kitab dan maksud penjelasannya dengan pemahaman

yang benar dan tidak keliru, oleh karena itu kami anjurkan untuk para guru disini sebelum mengajar hendaknya *mutholaah* atau mempelajari dan memahami terlebih dahulu, juga membuat catatan-catatan atau materi penting yang perlu disampaikan, agar pemahamannya tidak salah dan inti dari pembahasan didalam kitab tersebut dapat disampaikan.

11. Bagaimana perencanaan metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah ?

Kami memilih metode *bandongan* dan *sorogan*, pada semua pembelajaran kitab kuning, kalau pembelajaran nahwu metode *tathbiqi* kami menggunakan metode yang memperbanyak latihan dan contoh – contoh.

12. Bagaimana pengorganisasian tujuan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Masing – masing kitab, setiap tahunnya berbeda – beda, sesuai dengan tingkatan kitab tersebut dan pastinya ada tujuan tersendiri kenapa tahun tersebut menggunakan kitab tersebut.

13. Bisa Ustadz ceritakan sedikit tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren ini?

Tentu, pondok pesantren salafiyyah ini awalnya sangat sederhana. Ketika pertama kali didirikan, fasilitasnya hanya berupa garasi mobil dan beberapa kamar kecil yang digunakan sebagai tempat istirahat para santri. Namun, seiring berjalannya waktu, pada sekitar tahun 2021, kami mulai melakukan renovasi besar-besaran. Alhamdulillah, kami berhasil

membangun gedung dua lantai yang lebih layak dan nyaman untuk para santri.

Pesantren ini memiliki fokus yang kuat pada pengajaran bahasa Arab secara mendalam, terutama dalam bidang nahwu, shorof, dan balaghoh. Salah satu ciri khas dari pesantren kami adalah penggunaan metode tathbiqi, yang memungkinkan para santri untuk menerapkan langsung apa yang mereka pelajari. Selain itu, kami juga memiliki kitab 'Adabul Insan', sebuah buku yang ditulis langsung oleh pengasuh pesantren. Kitab ini dirancang khusus untuk mempermudah para santri dalam mempelajari nahwu serta memperkaya kosakata bahasa Arab mereka.

14. Bisa Ustadz jelaskan bagaimana metode pembelajaran di pondok pesantren ini diterapkan?

Di pesantren kami, pembelajaran menggunakan metode tathbiqi yang dibagi per kelas dan dipimpin oleh seorang guru atau wali kelas. Metode ini sangat menekankan pada latihan yang intensif, sehingga para santri bisa menguasai materi dengan lebih mutqin (mantap) dan terbiasa dengan praktik nahwu serta kosa kata bahasa Arab. Kami percaya bahwa dengan seringnya latihan, pemahaman para santri terhadap bahasa Arab akan semakin dalam dan kuat.

Selain metode tathbiqi, pesantren ini juga mengkaji kitab kuning yang meliputi berbagai disiplin ilmu seperti tasawuf, fiqh, akhlak, tafsir, dan hadist. Setiap bidang keilmuan tersebut dipelajari secara mendalam untuk memastikan para santri mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Kami juga tidak hanya fokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga pada pengembangan bakat santri. Oleh karena itu, pesantren ini

menyediakan program pengembangan diri seperti muhadhoroh (latihan pidato), kewirausahaan, futsal, dan renang. Untuk pembelajaran kitab kuning, pengasuh pondok pesantren kami, Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag, bersama para asatidz lainnya, memimpin langsung proses pengajaran, memastikan setiap santri mendapatkan bimbingan yang optimal.

15. Bagaimana struktur organisasi di pondok pesantren ini diatur ?

Struktur organisasi di pesantren kami berbentuk yayasan, yang dirancang untuk mencapai tujuan pesantren secara efektif dan efisien. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan, tugas dan pekerjaan dibagi sesuai dengan divisi masing-masing, sehingga setiap orang memiliki peran yang jelas. Struktur ini memperjelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab, yang semuanya berkontribusi untuk mencapai tujuan pesantren dengan lebih baik.

Kekuasaan dan kewenangan utama tetap berada di tangan pengasuh pesantren. Setiap kebijakan atau ketentuan yang menyangkut santri dan aktivitas pesantren diambil oleh pengasuh, yang kemudian tinggal berkoordinasi dengan ketua yayasan atau divisi terkait. Setelah itu, informasi tersebut disampaikan kepada seluruh santri dan jamaah. Pengasuh kemudian hanya perlu mengawasi pelaksanaan dari kebijakan tersebut. Untuk gambaran lebih jelasnya, Anda bisa melihat struktur organisasi Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al-Arobiyyah.

16. Bagaimana pelaksanaan materi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al - Arobiyyah* Jakarta?

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dipondok ini ada yang perkelas atau ngaji bersama-sama, kalau ngaji perkelas itu belajar metode tathbiqi

dan juga kitab-kitab dasar atau yang sesuai dengan tingkatan mereka, adapun pelajaran kitab-kitab yang lain itu hampir semuanya saya yang ngajar. Tapi ada juga pelajaran kitab-kitab *fiqih*, *tasawuf*, *adab* dll yang diajarkan oleh guru-guru luar sebagai tambahan.



Universitas
Darunnajah

Lampiran 10 : Hasil Wawancara Ketua Divisi Ponpes & Pengampu Kitab Kuning

Nama : Ustadz Ahmad Afriandi

Tempat : Aula Ponpes *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah*

Waktu : 24 - 25 Juni 2024

1. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?

Untuk yang bertugas sebagai penerima santri baru yaitu saya sendiri, karena tidak terlalu banyak, maka tidak ada panitia khusus yang dibentuk.

2. Bagaimana pengumuman penerimaan santri baru ?

Pengumuman penerimaan santri baru kita buat melalui brosur, sebar dimedia sosial, juga lisan.

3. Bagaimana seleksi penerimaan santri baru tersebut ?

Seleksi ini disini hanya untuk mengetahui kemampuan santri, agar kami bisa menempatkannya sesuai dengan kemampuannya

4. Bagaimana orientasi atau bimbingan untuk santri baru ?

bimbingan bagi santri baru dengan cara kami mengenalkan lingkungan pondok pesantren, kegiatan dan peraturan pesantren.

5. Bagaimana sistemn pendaftaran untuk santri baru ?

kalau pendaftaran, kami ga membuka online, karena yang daftar masih sedikit dan belum ada kebutuhan untuk itu.

6. Bagaimana perencanaan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta berdasarkan kebutuhannya ?

“kalau berdasarkan kebutuhan, disini ada 15 pengajar kitab kuning termasuk wali kelas.”

7. Bagaimana perencanaan lingkungan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Kami menata ruang kelas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, sesuai kondisi dan situasi pesantren, sederhana, tapi insyaAllah layak untuk dijadikan tempat belajar..

8. Bagaimana cara guru mempererat hubungan dengan muridnya agar tercipta lingkungan pembelajaran ?

kemudian juga, biasanya kami memberikan hadiah atau reward kepada santri yang rajin dan berprestasi, dengan seperti itu semakin kuat hubungan dan ikatan antara seorang murid dengan guru

9. Bagaimana mengenai fasilitas di Pesantren ini ?

Kalau mengenai fasilitas, biasanya para pengurus pesantren membuat daftar kebutuhan sarana yang berkaitan dengan pembelajaran berkaitan dengan fasilitas pesantren, jika ada yang perlu dibeli, maka akan kami siapkan

10. Bagaimana pengorganisasian peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Pembagian kelas disini sesuai dengan kemampuan para santri, kami membuat semacam tes pemahaman dasar tentang nahwu.

11. Bagaimana pengorganisasian tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah ?

kalau menurut saya, pengorganisasian tujuan pembelajaran yaitu para guru melakukannya dengan menyampaikan kepada para santri

12. Bagaimana pengawasan materi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Kami melakukan pengawasan dalam pembelajaran biasanya dalam bentuk lisan atau tanya jawab, disitu kami mengukur sejauh mana pemahaman para santri dalam mencerna materi yang sudah diberikan.

13. Bagaimana pengawasan tujuan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Pada rapat bersama wali kelas dan juga para guru pengampu pembelajaran kitab kuning yang lainnya, biasanya kami melakukan diskusi dan saling mengungkapkan tujuan pembelajaran yang sudah dicapai oleh para santri, capaian ini tidak bersifat wajib karena kami juga menyesuaikan kemampuan para santri. Tujuan pembelajaran ini juga tidak bersifat baku dan tertulis sebagaimana pendidikan di sekolah pada umumnya.

14. Bagaimana aktivitas lisan para santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah ?

Nazoman atau lalaran dari kitab, itu masuk ke aktivitas lisan, jadi para santri melafalkan *ibarah* kitab.

Lampiran 11 : Hasil Wawancara Wali Kelas

Nama : Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum

Tempat : Aula Ponpes *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah*

Waktu : 24 - 25 Juni 2024

1. Bagaimana pengawasan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?

Kami para wali kelas mendapatkan tugas dari pengasuh untuk memberikan laporan dan absensi setiap harinya digrup wali santri dalam bentuk foto dan catatan laporan sebagai bentuk pengawasan dari pengasuh dan juga agar para orangtua/wali santri mendapatkan informasi dan perkembangan anaknya.

2. Bagaimana pengawasan materi pembelajaran di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* Jakarta ?

Kami melakukan tes hafalan – hafalan didalam kelas masing-masing seperti hafalan amsilah tashrifiiyyah, nahwu dan nadzom yang lainnya, dan juga termasuk dari tes yaitu praktik ibadah

3. Bagaimana hubungan antara murid dengan guru di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* ?

Hubungan dan ikatan antara murid dengan guru disini sangat erat dan bagus, semua murid mencintai gurunya. Karena kecintaan antara seorang murid dan guru bisa membuat seorang murid itu menjadi paham dan mudah menerima ilmu dari guru tersebut.

4. Bagaimana pengawasan metode dan alat media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah* ?

Pembahasan rapat guru juga diisi dengan diskusi mengenai metode pengajaran yang tepat bagi para murid, untuk saat ini pada pembelajaran kitab kuning masih menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan*. Untuk media belajar, para guru biasanya melakukan pengecekan mengenai kebutuhan atau kerusakan media, lalu melakukan tindakan pengadaan atau perbaikan

5. Bagaimana Aktivitas intelektual bagi santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Kalau aktivitas intelektual, ya sekitar menjawab, berfikir, bertanya dan menganalisa *ibaroh* (kosakata) bahasa arab

6. Bagaimana Aktivitas gerak bagi santri dalam dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

kalau aktivitas gerak yang berkaitan dengan bahasa arab, kita pake kosakata bahasa arab, kemudian dipraktikan dengan gerakan dan lagu

Lampiran 12 : Hasil Wawancara Santri 1

Nama : Muhammad Faid AlHakim

Tempat : Aula Bawah Ponpes Markazul Lughoh Al -Arobiyyah

Waktu : 24 – 25 Juni 2024

1. Bagaimana adik melaksanakan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Kami memulai pembelajaran kitab kuning dengan dibuka *tawasul*, kemudian membaca kitab, menjeaskan sendiri ,kemudian dijelaskan kembali oleh ustadz, terus sesi tanya jawab, terakhir ditutup dengan doa *kafaratul majelis*.

2. Bagaimana bentuk pengawasan yang adik dapatkan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Kalau pengawasan, kami diberi pertanyaan secara lisan atau tanya jawab, baik dari wali kelas ataupun guru pengajar yang lain. Kami juga diberikan hafalan – hafalan dan praktik secara khusus.

3. Bagaimana aktivitas lisan yang adik lakukan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Secara lisan, kami nazoman atau lalaran bersama – sama pakai kitab – kitab dan ditambahkan tatbiq percakapan dengan teman teman

4. Bagaimana aktivitas intelektual yang adik lakukan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Mungkin aktivitas intelektual ini seperti kami bertanya, berfikir, menganalisa tentang materi yang sedang atau akan dibahas.

5. Bagaimana aktivitas visual yang adik lakukan di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Kalau aktivitas visual, kami biasanya melihat kitab secara langsung atau melalui layar tv yang kitab tersebut ditampilkan.

6. Bagaimana aktivitas gerak yang adik lakukan di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Kalau aktivitas gerak, biasanya tiap – tiap mufrodat ada gerakan yang bisa dipraktikan dibarengi dengan lagu. Tapi itu jarang dan ga semua mufrodat,

7. Bagaimana aktivitas mendengarkan yang adik lakukan di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Aktivitas mendengarkan kami, ya mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari seorang guru, dan diadakannya musyawarah yang dapat menambah wawasan kita.

8. Bagaimana aktivitas menulis yang adik lakukan di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Aktivitas menulis, kami menulis makna atau arti setiap kosakata dan catatan – catatan penting yang bisa ditulis.

Lampiran 13 : Hasil Wawancara Santri 2

Nama : Wandu Koswara

Tempat : Aula Bawah Ponpes *Markazul Lughoh Al – Arobiyyah*

Waktu : 24 – 25 Juni 2024

1. Bagaimana menurut adik mengenai relasi atau hubungan antara murid dengan guru disini ?

Menurut saya pribadi, hubungan murid disini ada yg dekat dan ada yg kurang dekat, tetapi itu semua tergantung kepada muridnya sendiri. Bagaimana murid itu menyikapinya sendiri.

2. Bagaimana menurut adik, pelaksanaan materi pembelajaran kitab kuning di Ponpes ini ?

Pembelajaran disini sangat baik dan komplit dari semua mata pelajarannya, seperti ada nahwu, *shorof*, *balaghoh*, al quran dll sehingga santri bisa menimba ilmu semua. aamin.

3. Bagaimana menurut adik, fasilitas di pesantren ini ?

Fasilitas disini sangat baik dan mencukupi bagi santri sendiri. tetapi dalam masalah kitab dan alat tulis, terkadang kita yg harus membelinya sendiri.

4. Bagaimana menurut adik, metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning disini ?

Metode pembelajaran kitab kuning pakai metode *sorogan* dan *bandongan*. Kalau nahwu metodenya adalah dengan kitab tatbiqi karangan guru sendiri. yg dimana, metodenya sangat baik bagi santri yg ingin bisa membaca kitab kuning. karena, di dalamnya sudah banyak mencakup teori - teori nahwu.

5. Bagaimana menurut adik, seleksi yang ada di pesantren ini ?

Seleksi yg di lakukan disini, bagi santri yg sudah pernah mondok sebelumnya maka ustadz akan melihatnya dari bagaimana santri itu membaca kitab gundul atau kitab kuning, Apakah lancar ataukah tidak, sedangkan bagi santri yg belum pernah mondok sebelumnya. Cukup santri itu mempelajarinya dari kelas yg awal.



Lampiran 14 : Daftar Informan

No.	INFORMAN	BAGIAN
1.	Al – Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag	Pengasuh Ponpes
2.	Ustadz Ahmad Afriandi	Ketua Divisi Ponpes & Pengampu Kitab Kuning
3.	Ustadz Ihsan Nurfaizi, S.Hum	Wali Kelas

NO..	IINFORMAN	BAGIAN
1.	Wandi Koswara	Santri
2.	Muhammad Faid Alhakim	Santri

Universitas
Darunnajah



Lampiran 15 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG**

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1

Nomor : 131/UDN.FAI/B/III/2024

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya
 2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.
- MENGINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Bertanggal mulai: 19 Maret 2024 mengangkat saudara :

1. Farah Diba, M.I.Kom.
2. Azmi Islami, Pg.D., M.Pd.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Rivaldi Solehudin
NIM/NIMKO : 2021093
Judul Skripsi : *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al-Arobiyyah Jakarta*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal: 19 Maret 2024
Dekan

Duna Izhar, M.Ed., Ph.D.
NIDN. 28097801



**Fakultas
Agama Islam**

Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

rektorat@darunnajah.ac.id
Telp 021-2254-4277
www.darunnajah.ac.id

Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Aula Atas



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning di Aula Atas



Foto Pembelajaran Kitab Kuning di Aula Bawah



Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Divisi Ponpes



Dokumentasi Wawancara dengan Santri & Wali Kelas



Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh Pesantren



Dokumentasi File Wawancara

PENELITIAN SKRIPSI

"Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta"

Rivaldi Solehudin, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah Jakarta

PERTANYAAN WAWANCARA

Informan Pengasuh Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta

Nama : Al – Ustadz Ahmad Alfariy, S.Ag

Tempat : Aula Ponpes Markazul Lughoh Al – Arobiyyah

Waktu : 24 - 25 Juni 2024

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Jadi kalau sejarahnya itu, pesantren ini baru ada santri mukim sekitar tahun 2020, awalnya santri yang mukim hanya beberapa orang saja, sekitar daerah ini, nah mereka disebut sebagai santri kelana. Terus semakin lama bertambah dan berkembang jadi ada yang mau belajar disini, awalnya pesantren ini hanya berupa garasi mobil dan kaman-kaman, jadi hanya sedikit tempat istirahat buat para santri. Pada tahun 2021 kami pindah dan membangun dua lantai, nah setelah dari pesantren ini yang adanya metode dihidarkan soal itu untuk belajar para santri untuk membaca kitab kuning, jadi ini metode kami yang buat kita untuk untuk santri kami yang mau belajar telah fokus. Nah ini dan ini, pesantren kami juga belajar banyak kitab : yg lainya seperti dihidar, kasyaf, jugh, balashid dan lain?

2. Apa saja kegiatan pengembangan santri di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta ?

Untuk kegiatan pengembangan santri di pondok pesantren, disini kami membiatkan untuk waktu setelah dhuruk lima waktu dengan pendak buku khulafat karangan kitab umur bin al-farid, terus kami membiatkan kegiatan muhadharah, muhadharah dan memberikan muhadharah setiap hari. Selain itu kami juga ada kegiatan tahfidz coran, seperti menghafal hadits, hadis-hadis, dan juga kami mengadakan siroh naqom ulama yang sudah wafat baik di Jakarta ataupun diluar kota.

3. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al-Arobiyyah

di Pondok ini membuat perencanaan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning melalui rapat awal tahun bersama dengan guru, dalam rapat

tersebut membahas mengenai penerimaan santri baru, pengurus penerimaan santri baru, pengumuman penerimaan santri baru, pendaftaran calon santri baru, seleksi penerimaan santri baru, pembiayaan santri baru, orientasi santri baru, kelulusan dan alumni.

4. Bagaimana mengenai wisuda dan kelulusan santri ?

untuk saat ini belum ada wisuda secara resmi, karena usia pondok yang masih muda akan tetapi masa pendidikan di pondok pesantren sudah ditetapkan selama 6 tahun, walaupun pada hakikatnya belajar itu tidak ada batasnya.

5. Bagaimana sistem rekrutmen mengenai perencanaan pendidik dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al-Arobiyyah ?

santri saat ini, kami tidak membuat pengumuman rekrutmen pendidik baik di media sosial ataupun yang lainnya, dilaksanakan SDM pendidik masih terwarisi, untuk sistem rekrutmen pendidik yaitu dengan menunjuk langsung kepada calon pendidik, karena memang kami para guru sudah menetap di sini.

6. Bagaimana perencanaan pendidik ? Apakah berdasarkan kebutuhan atau ada ketetapannya ?

iya betul, untuk perencanaan pendidik, kami lakukan dengan cara memperhatikan kebutuhan tenaga pendidik.

7. Bagaimana tentang kebijakan gaji guru ?

kebijakan gaji guru atau bayaran tidak ditetapkan secara resmi berdasarkan bagaimana sudah pada umumnya, akan tetapi para guru diberikan gaji setiap bulannya sebagai bentuk gaji karena telah

8. Bagaimana mengenal kurikulum di Pesantren ini ?

sejak awal tahun, juga membahas bersama-sama berkaitan dengan kurikulum yang sudah lama lama agar semua bisa faham sama sesuai kebutuhan yang ditentukan.

Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup



Nama : Rivaldi Solehudin
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Agustus 2000
 Alamat Tempat Tinggal : Jl. Al – Falah RT 002/08 No. 55 Kembangan
 Utara, Jakarta Barat
 No. Handphone : 089653057262
 Email : rivaldisolehudin08@gmail.com

Pendidikan Formal

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Lembaga	Tahun	Keterangan
1.	TK	An - Naba	2007	Berijazah
2.	SD	SDN 03 Kembangan	2013	Berijazah
3.	SMP	SMPN 215 Jakarta	2016	Berijazah
4.	SMA	MAN 12 Jakarta	2020	Berijazah

Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi	Bagian	Tahun
1.	Rohis SMPN 215	Ketua	2015 – 2016
2.	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja	Ketua	2015 – 2016
3.	Komunitas Study Dakwah Islam	Ketua	2019 – 2020
4.	Kemendikbud DEMA UDN	Ketua	2022 – 2023
5.	Lembaga Dakwah Kampus UDN	Founder	2021 – 2023

Lampiran 18 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN MARKAZUL LUGHOH

Jl. Hj. Tutty Alawiyah RT.012 RW. 05 No. 41 Gang. 14
Kelurahan Kalibata Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan 12740
Telepon : 0858-9109-3243
Akta Notaris : No. 2.- / AHU : No AHU-000052.AH.01.04. Tahun 2021

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. SK-15/PONPESML/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag
Jabatan : Pengasuh Ponpes Markazul Lughoh Al-Arobiyyah Jakarta
Alamat : Jl. Hj. Tutty Alawiyah RT.012 RW. 05 No. 41 Gang. 14
Kelurahan Kalibata Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan

Menerangkan :

Nama : Rivaldi Solehudin
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Agustus 2000
NIM : 2021093
Perguruan Tinggi : Universitas Darunnajah
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren
Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta

Adalah benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi di Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al – Arobiyyah Jakarta, terhitung mulai dari tanggal 1 April – 30 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Juni 2024

Pengasuh Ponpes Markazul Lughoh Al-Arobiyyah



Al-Ustadz Ahmad Alfarisy, S.Ag

Lampiran 19 : Surat Pengantar Penelitian



Nomor : 26/ FAI.UDN/J/III/2023

Jakarta, 4 Maret 2024

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth.

Pimpinan Pondok Pesantren Markazul Lughoh Al Arobiyyah Jakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Rivaldi Solehudin

NIM : 2021093

Semester : VI (Enam)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan observasi) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin sebagai tugas mata kuliah .

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam



Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D.

NIDN : 2128097801



**Fakultas
Agama Islam**

☎ Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp. 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

Lampiran 20 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Rivaldi Solehudin
 NIM : 2021093
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Persentase Plagiasi : 29%

SKRIPSI 2.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
29%	29%	13%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

Jakarta, 24 Juli 2024

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)



UPT Perpustakaan

Jalan Ciledug Raya No. 01
 Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
 Indonesia

rektorat@darunnajah.ac.id
 Telp 021-2254-4277
 www.darunnajah.ac.id